

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA:  
Studi Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi  
di Desa Semingkir Kec. Randudongkal Kab. Pemalang Tahun 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata I (S1)



Disusun Oleh :

**MUHAMAD FIKRI**

**1906016042**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Muhamad Fikri

NIM : 1906016042

Jurusan : Ilmu Politik

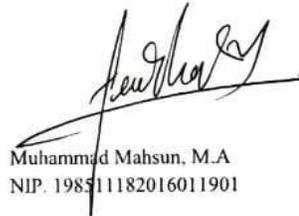
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa: Studi Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi di Desa Semingkir Kec. Randudongkal Kab.Pemalang Tahun 2018-2022

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing



Muhammad Mahsun, M.A  
NIP. 198311182016011901

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA: Studi  
Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi di Desa  
Semingkir Kec. Randudongkal Kab. Pemalang Tahun 2018-2022**

Disusun oleh

**Muhamad Fikri  
1906016042**

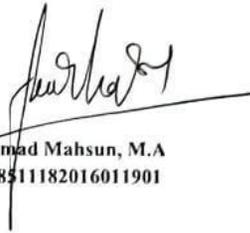
Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal 10 April 2023 dan telah dinyatakan lulus.

Ketua



**Dr. Tholikhatul Khoir, M.Ag  
NIP. 197701202005011005**

Sekretaris



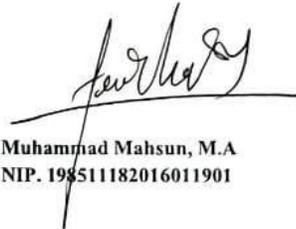
**Muhammad Mahsun, M.A  
NIP. 198511182016011901**

Penguji I



**Masrohatun, M.Si  
NIP. 198806212018012001**

Pembimbing



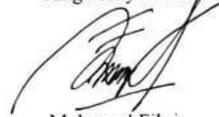
**Muhammad Mahsun, M.A  
NIP. 198511182016011901**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Muhamad Fikri menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa: Studi Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi di Desa Semingkir Kec. Randudongkal Kab.Pemalang Tahun 2018-2022” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 24 Maret 2023

Yang Menyatakan



Muhamad Fikri  
NIM. 1906016042

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Semingkir Kec. Randudongkal Kab. Pemalang: Studi Pada Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa, dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, serta nasehat selama penulis menimba ilmu pada program studi Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A yang juga selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap jajaran tenaga pendidik dan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Imam Purkendi selaku informan utama dalam penelitian yang penulis lakukan dan telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Segenap narasumber yang bersedia dijadikan informan pendukung yang turut memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Toyib Afui dan Ibu Duriah, kakak tercinta Diah Safitri dan Dwiqy Ristami, yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan baik dari segi moral maupun material yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua dan keluarga penulis selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang aamiin.
10. Seluruh keluarga besar penulis, keluarga “Marga RR” yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga seluruh keluarga penulis diberikan kesehatan, panjang umur, dan hidup yang berkah aamiin.
11. Rekan-rekan Ilmu Politik B dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik 2019 yang telah memberikan canda tawa dan semangat bagi penulis, Semoga Allah meridhoi langkah kita menuju sukses aamiin,
12. Faradilla Nurahma yang senantiasa berkontribusi serta selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan, terimakasih saya ucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga hal-hal baik selalu menyertaimu amiin.
13. Teman seperjuangan penulis, Rizal Eka, Farishi Aditya, Galih Ambon, Ganung Ringganing, Rezka Sabdapalon, Alif Setiawan, Irsyad Youngmen Yahya, Sahabat Palkor x P.A.G, Kutis Squad, Team MDOP disaf.store dan teman-teman yang lain, terima kasih telah menemani hari-hari penulis selama menjalani kehidupan rantauan di Semarang maupun di luar sana. Semoga ikatan pertemanan dan tali silaturahmi ini dapat terus terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua aamiin.
14. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemasang (IMPP) UIN Walisongo Semarang, UKM Fisip Sport Club, UKM Forum Studi Bahasa, UKM SKM Amanat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang, belajar, dan berproses bersama dalam satu wadah organisasi sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga.
15. Rekan-rekan KKN MMK Kelompok 40 Aditya Irfandani, Ayuf Mufakhidin, Rizal Eka, Ridwan Aji, Wildan Alfarisy, Huda Firmansyah, Zakiy Bikharul, Faradilla Nurahma, Fitriyani Nur Hidayah, Asri T. Widia, Isnaini Febriana, Rida Rahmawati, Nisa Nur K, dan Lilis Kuraisin, yang telah bersama-sama menjalani hari-hari KKN dengan saling mendukung dan menjaga satu sama lain selama menyelesaikan pengabdian di Temanggung.

16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat berguna bagi para pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang, 24 Maret 2023

Penulis

Muhamad Fikri  
NIM. 1906016042

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmannirahim*

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta saya Bapak Toyib Afui dan Ibu Duriah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, yang selalu memanjatkan uraian do'a tulus disetiap langkah kaki saya tanpa henti untuk kesuksesan saya.

## **MOTTO**

*“O you who believe, make your patience and prayer your helper, verily Allah is with those who are patient”*

“Hai orang-orang beriman, Jadikanlan sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, ok.”

(ig: cengpoo\_)

## ABSTRAK

Keberhasilan suatu pembangunan yang ada di desa bukan hanya ditentukan oleh peran pemerintah desa saja melainkan juga tergantung pada peran serta atau partisipasi masyarakat. Pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir terdapat partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya, baik pada era kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto maupun pada era kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi. Sebelumnya Desa Semingkir dipimpin oleh Kepala Desa Slamet Riyanto, namun belum selesai masa jabatannya beliau meninggal dunia. Sehingga kepemimpinan yang ada di Desa Semingkir dilanjutkan oleh Kepala Desa Plt Imam Purkendi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam pembangunan infrastruktur pada Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa Plt Imam Purkendi. Dan diantara dua kepemimpinan tersebut, mana partisipasi masyarakat yang lebih dominan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, studi ini menggunakan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang dikemukakan oleh Keith Davis dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan yang dibantu dengan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan prosedur penelitian dengan menyajikan data deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini pemilihan narasumber dipilih secara purposive.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto masyarakat kurang terlibat memberikan ide atau usulan-usulan dalam musyawarah dusun atau musyawarah desa. Dalam proses pengambilan keputusan juga terlihat kurang aktif karena sebagian besar keputusan diambil berdasarkan pendapat elit desa atau kelompok tertentu yang pro dengan kepala desa yang menjabat saat itu. Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, dan barang yang dapat digunakan dalam pembangunan. Hubungan dan komunikasi yang kurang baik yang dijalankan kepala desa Slamet Riyanto dan adanya pandemi covid-19 menjadi faktor minimnya masyarakat dalam berpartisipasi. Sedangkan pada masa kepemimpinan Kepala Desa Plt Imam Purkendi, partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir mengalami peningkatan. Dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat terlibat secara aktif dalam menghadiri musyawarah dusun ataupun musyawarah desa. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat. Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, keahlian, dan barang. Partisipasi yang lebih dominan adalah pada masa kepemimpinan Kepala Desa Plt Imam Purkendi.

**Kata Kunci : Partisipasi, Pembangunan Infrastruktur, Kepala Desa**

## **ABSTRACT**

*The success of a development in the village is not only determined by the role of the village government but also depends on the role or participation of the community. In the implementation of infrastructure development in Semingkir Village there was also community participation in the implementation process, both during the era of the leadership of the Village Head Slamet Riyanto and during the era of the leadership of the PLT Village Head Imam Purkendi. Previously, Semingkir Village was led by Village Head Slamet Riyanto, but his term of office had not yet been completed, he passed away. So that the existing leadership in Semingkir Village was continued by the Village Head Plt Imam Purkendi. This study aims to determine the differences in the participation of the Semingkir Village community in infrastructure development in the Leadership of Village Head Slamet Riyanto and Village Head Plt Imam Purkendi. And between the two leaderships, which community participation is more dominant.*

*To answer the research questions above, this study uses the theory of community participation in infrastructure development proposed by Keith Davis by describing phenomena from data obtained in the field assisted by qualitative research methods that prioritize research procedures by presenting descriptive data. The type of approach used is a case study approach. Collecting data in this study using the interview method and the documentation method. In this study the selection of informants was chosen purposively.*

*The results of this study indicate that community participation in infrastructure development in Semingkir Village during the leadership of Village Head Slamet Riyanto, the community was less involved in giving ideas or proposals in hamlet meetings or village meetings. The decision-making process was also seen to be less active because most of the decisions were made based on the opinion of the village elite or certain groups that were pro-village heads who were in office at the time. In the implementation of development, the community participates in the form of labor and goods that can be used in development. The poor relations and communication carried out by the village head Slamet Riyanto and the existence of the Covid-19 pandemic are factors for the lack of community participation. Meanwhile, during the leadership of the Village Head Plt Imam Purkendi, community participation in infrastructure development in Semingkir Village has increased. In the development planning process the community is actively involved in attending hamlet meetings or village meetings. Decision making is done by way of deliberation and consensus. In the implementation of development, the community participates in the form of personnel, expertise and goods. The more dominant participation was during the leadership of the village head Plt Imam Purkendi.*

*Keywords: Participation, Infrastructure Development, Village Head*

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                      | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>v</b>                            |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>viii</b>                         |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>x</b>                            |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xii</b>                          |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xiv</b>                          |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xv</b>                           |
| <b>BAB I</b> .....  | <b>1</b>                            |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>                            |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....                                      | <b>1</b>                            |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....                                     | <b>5</b>                            |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....                                   | <b>5</b>                            |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....                                  | <b>5</b>                            |
| <b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....                                    | <b>6</b>                            |
| <b>F. Metode Penelitian</b> .....                                   | <b>10</b>                           |
| <b>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....                     | <b>10</b>                           |
| <b>2. Sumber dan Jenis Data</b> .....                               | <b>10</b>                           |
| <b>3. Teknik Penumpulan Data</b> .....                              | <b>11</b>                           |
| <b>4. Teknik Analisis Data</b> .....                                | <b>12</b>                           |
| <b>BAB II</b> .....   | <b>14</b>                           |
| <b>TEORI PARTISIPASI</b> .....                                      | <b>14</b>                           |
| <b>A. Konsep Dasar Partisipasi</b> .....                            | <b>14</b>                           |
| <b>1. Pengertian Partisipasi</b> .....                              | <b>14</b>                           |
| <b>2. Pengertian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan</b> ..... | <b>15</b>                           |
| <b>3. Pembangunan Infrastruktur</b> .....                           | <b>17</b>                           |
| <b>B. Teori</b> .....   | <b>18</b>                           |
| <b>1. Bentuk Partisipasi Masyarakat</b> .....                       | <b>18</b>                           |
| <b>BAB III</b> .....  | <b>21</b>                           |
| <b>LANDSCAPE DESA SEMINGKIR</b> .....                               | <b>21</b>                           |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Deskripsi lokasi Penelitian .....</b>  | <b>21</b> |
| <b>1. Profil dan Sejarah Desa Semingkir .....</b>  | <b>21</b> |
| <b>2. Kondisi Demografis Desa Semingkir.....</b>   | <b>24</b> |
| <b>3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya .....</b>  | <b>27</b> |
| <b>4. Gambaran Umum Pemerintah Desa Semingkir .....</b>  | <b>29</b> |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>34</b> |
| <b>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PADA<br/>KEPEMIMPINAN SLAMET RIYANTO .....</b>                   | <b>34</b> |
| <b>A. Pembangunan Infrastruktur pada Masa Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto .....</b>                                | <b>34</b> |
| <b>B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Dusun.....</b>   | <b>37</b> |
| <b>C. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Desa dan Proses Pengambilan Keputusan .....</b>                              | <b>42</b> |
| <b>D. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan.....</b>  | <b>46</b> |
| <b>BAB V .....</b>   | <b>56</b> |
| <b>PARTISIPASI MASYARAKAT DESA SEMINGKIR DALAM PEMBANGUNAN<br/>INFRASTRUKTUR DI ERA KEPALA DESA PLT IMAM PURKENDI.....</b> | <b>56</b> |
| <b>A. Pembangunan Infrastruktur pada Masa Kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi<br/>    56</b>                        |           |
| <b>B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Dusun.....</b>   | <b>60</b> |
| <b>C. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa dan Proses Pengambilan Keputusan .....</b>                              | <b>63</b> |
| <b>D. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan.....</b>  | <b>66</b> |
| <b>BAB VI.....</b>   | <b>78</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>  | <b>78</b> |
| <b>A. Kesimpulan.....</b>  | <b>78</b> |
| <b>B. Saran .....</b>  | <b>79</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>83</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>91</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Table 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi.....           | 25 |
| Table 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....       | 26 |
| Table 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....            | 26 |
| Table 4 Pembangunan Infrastruktur era Slamet Riyanto ..... | 35 |
| Table 5 Pembangunan Infrastruktur Era Imam Purkendi .....  | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teori Keith Davis .....         | 20 |
| Gambar 2 Peta Desa Semingkir .....                          | 22 |
| Gambar 3 Wisata Bendungan Nambo di Desa Semingkir .....     | 27 |
| Gambar 4 Kesenian Angklung Desa Semingkir .....             | 28 |
| Gambar 5 Struktur Organisasi Desa Semingkir .....           | 33 |
| Gambar 6 Surat Izin Penelitian .....                        | 83 |
| Gambar 7 Surat Izin Permohonan Data Penelitian .....        | 84 |
| Gambar 8 Dokumentasi di Kantor Kepala Desa Semingkir .....  | 85 |
| Gambar 9 Wawancara Imam Purkendi Kepala Desa PLT .....      | 85 |
| Gambar 10 Wawancara Makhali Sekertaris Desa Semingkir ..... | 85 |
| Gambar 11 Wawancara Ibnu Akil Kaur Pemerintahan.....        | 86 |
| Gambar 12 Wawancara Mukhori Ketua BPD Desa Semingkir .....  | 86 |
| Gambar 13 Wawancara Liul Anggota BPD Desa Semingkir .....   | 86 |
| Gambar 14 Wawancara Masyarakat Umum Desa Semingkir.....     | 87 |
| Gambar 15 Musyawarah Dusun 3 Tahun 2022.....                | 88 |
| Gambar 16 Musyawarah Desa Semingkir Tahun 2022 .....        | 88 |
| Gambar 17 Pembangunan Infrastruktur Era Slamet Riyanto..... | 89 |
| Gambar 18 Pembangunan Infrastruktur Era Imam Purkendi.....  | 90 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang meliputi proses perubahan terhadap berbagai aspek seperti pembaruan dari sistem secara keseluruhan, reorganisasi, kegiatan perekonomian, sikap masyarakat serta adanya struktur sosial guna mewujudkan kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat. Pembangunan infrastruktur desa mempunyai makna penting, hal ini dikarenakan secara dominan masyarakat di Indonesia tengah menetap di wilayah pedesaan serta bergantung kepada kehidupan yang ada di pedesaan. Selain itu, kegiatan pembangunan infrastruktur desa juga sebagai modal atau kapital terkait dengan kepentingan peningkatan perekonomian masyarakat terutama di tingkat desa. Artinya, pembangunan infrastruktur di desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan berbagai kesejahteraan masyarakat serta taraf hidup sebuah masyarakat desa dalam pembangunan, karena secara dominan banyak sekali potensi sumberdaya alam serta manusia yang dapat ditemukan di desa (Rahma, 2020).

Menurut Soetrisno dalam Cahaya, (2018) pembangunan dimaknai sebagai proses perubahan kemajuan yang terencana, perubahan dalam hal ini diartikan bukan berarti bisa terjadi dalam lingkup masyarakat saja, tetapi terjadi dalam peran berbagai unsur yang terkandung dalam kegiatan pembangunan diantaranya negara serta masyarakat. Upaya untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat diciptakan melalui suatu perubahan persepsi pemerintah terhadap pembangunan. Oleh karena itu untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat dibutuhkan sikap dan toleran dari pemerintah yang tinggi terhadap banyak komentar dan pemikiran dari masyarakat, serta harus dibangun suatu hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat desa agar proses dalam merencanakan dan melaksanakan serta membiayai pembangunan dapat terjalin dengan baik, hal tersebut dikarena kritik dan pikiran yang muncul pada masyarakat adalah salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kegiatan pembangunan desa (Cahaya, 2018).

Pembangunan pada hakikatnya ialah konsep yang dibangun oleh, dari, serta untuk masyarakat. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan aktivitas yang dibuat dengan rencana, dilakukan serta dinikmati oleh semua masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa menjelaskan terkait pembangunan desa yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup warga negara dan juga untuk menanggulangi berbagai permasalahan seperti kemiskinan dengan memenuhi berbagai kebutuhan dasar serta pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa, tujuan lain yaitu membangun pengembangan potensi ekonomi yang ada di desa dan memanfaatkan

berbagai sumber daya alam serta lingkungan yang ada di desa secara berkelanjutan. Dalam upaya menyejahterakan masyarakat, pemerintah sejauh ini sudah melakukan beberapa upaya pembangunan khususnya di tingkat desa, masyarakat terhadap pembangunan merupakan salah satu elemen penting sebagai pelaku untuk merealisasikan pembangunan di tingkat desa. Pembangunan infrastruktur tersebut dapat dimulai dari masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah daerah bertindak sebagai fasilitator dalam hal pembangunan yang dapat diharapkan mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa menjadi sangat penting yaitu: Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua, yaitu masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan, perencanaan dan pelaksanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yaitu partisipasi merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri (conyers, 1992).

AL-Quran telah menganjurkan kita dalam bermasyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau saling menolong karena pada dasarnya setiap individu adalah mahluk sosial Seperti firman Allah dalam (Q.S Al maidah 5 ayat: 2)

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya...”(QS.Al maidah5 ayat : 2). Ayat ini sangat jelas diperintahkan untuk saling tolong menolong/kerja sama, karena apabila diantara manusia dalam sebuah masyarakat memiliki semangat kerja sama yang besar khususnya dalam berpartisipasi kebaikan terhadap pembangunan agar hasilnya dapat bermanfaat untuk kedepannya, maka hal itu akan menjadi modal reorganisasi kesejahteraan masyarakat karena kerja sama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan khususnya dalam pembangunan infrastruktur di pedesaan.

Keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan desa bisa dilakukan melalui berbagai aspek dari kehidupan, terutama dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Keaktifan dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa juga bisa dilaksanakan oleh

siapapun, tidak hanya sekedar dilaksanakan oleh ketua keluarga atau laki-laki saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh perempuan dan generasi muda. Keberhasilan pembangunan desa, tidak hanya diukur melalui dari seberapa jauh pembangunan tersebut dalam meningkatkan taraf hidup warga, namun dapat juga diukur melalui besarnya kesadaran serta kemampuan yang disebabkan untuk mandiri, dalam arti terdapat keinginan dari masyarakat guna bisa membuat perubahan terhadap pembangunan yang lebih maju dan mengembangkan serta melestraikan berbagai hasil dari pembangunan tersebut. Pembangunan desa merupakan tanggung jawab dan tugas dari seluruh masyarakat termasuk pemerintah desa, pembangunan desa dalam mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dapat dikatakan berhasil jika melibatkan semua golongan seperti pemerintah dalam memberikan bantuan praksara dan dukungan dari masyarakatnya untuk dapat bereperan aktif dalam berpartisipasi didalam kegiatan pembangunan desa (Yudhi, 2021).

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menarik sejumlah sarjana ilmu politik. Sebagian sarjana melakukan kajian dengan memfokuskan pada proses keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa pikiran dan tenaga melalui beberapa tahapan merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk tercapainya keberhasilan dalam pembangunan desa (Kurniyati, 2019; & Nur, 2019). Selain itu, keberhasilan pembangunan desa juga dapat diukur melalui hubungan pemerintah desa dengan masyarakatnya, peran kepala desa dan antusias masyarakat harus terjalin dengan baik untuk mencapai harapan dan cita-cita bersama dalam pembangunan desa yang lebih maju (Elsyn, 2022; & Mustanir, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sendy (2020) bahwa dalam kegiatan pembangunan desa hubungan pemerintah dengan masyarakat harus terjalin dengan baik, mengingat peran partisipasi masyarakat sangat penting, tanpa adanya suatu kerjasama yang dibangun dengan mempertimbangkan peran dari pemerintah dengan masyarakat desa maka pembangunan tidak akan bisa terealisasi. Karena pembangunan tanpa melibatkan masyarakat tidak bisa berjalan secara optimal, dan tidak adanya keterkaitan dari masyarakat untuk berpartisipasi, suatu pembangunan tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna.

Desa Semingkir merupakan salah satu desa di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang yang dipimpin oleh Slamet Riyanto sebagai Kepala Desa yang terpilih untuk memimpin Desa Semingkir pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 atau satu periode masa jabatan. Namun belum selesai menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa, Slamet Riyanto meninggal dunia pada

tahun ketiganya sebagai Kepala Desa yaitu tahun 2021. Sepeninggal Kepala Desa Slamet Riyanto, Desa Semingkir dipimpin oleh Sanusi sebagai penanggung jawab selama kurang dari satu tahun. Kemudian Desa Semingkir mengadakan pilkades antar waktu yang pada akhirnya dimenangkan oleh Imam Purkendi, sebagai Kepala Desa PLT di Desa Semingkir. Pada kepemimpinan Slamet Riyanto dan kepemimpinan Imam Purkendi, terdapat partisipasi dari masyarakat yang cukup progresif dalam proses berjalannya sebuah pemerintahan desa. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat diantara kedua kepemimpinan kepala desa tersebut tentu saja berbeda. Pada kepemimpinan Slamet Riyanto, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dikatakan tidak begitu aktif. Dikatakan tidak begitu aktif karena partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pembangunan dapat dikatakan minim. Sedangkan pada masa kepemimpinan Imam Purkendi, masyarakat dapat dikatakan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Semingkir.

Pembangunan pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti gapura desa, saluran irigasi, perbaikan jalan desa, dan pembuatan drainase. Beberapa pembangunan tersebut, dianggap kurang efektif karena tidak sesuai dengan pendapat kebutuhan masyarakat. Atau dapat dikatakan, pendapat masyarakat dalam perumusan kebijakan tidak mendapatkan respon yang positif dari pemerintah desa. Berbeda dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh Imam Purkendi, pembangunan yang dilaksanakan juga bertolak pada aspirasi, pendapat, dan keinginan dari masyarakat yang sebelumnya belum terealisasi seperti pembangunan jalan usaha tani, pembangunan jembatan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan seperti TK dan PAUD, kemudian pada sektor pertanian juga terdapat pembangunan guna ketahanan pangan seperti pembangunan irigasi, rapat beton guna memudahkan hasil pertanian sedang berjalan untuk saat ini. Hubungan yang terjalin secara optimal diantara pemerintahan desa dengan masyarakat didalam hal pembangunan cukup berperan penting sehingga masyarakat ikut serta berpartisipasi guna tercapainya keberhasilan dalam pembangunan desa yang lebih maju (Panjahitan, 2021). Menyadari akan hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir dibawah kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi.

Adanya partisipasi substansif tentu saja mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang didalamnya termasuk kualitas dalam pembangunan. Begitu juga dengan pembangunan yang ada di Desa, pembangunan desa merupakan sebuah usaha yang diberikan oleh masyarakat desa yang terpadu dengan usaha yang berasal dari pemerintah desa. Maka dari itu, studi ini hendak memperkaya kajian yang sudah ada dengan memfokuskan pada perbedaan pola partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada kepemimpinan Kepala Desa

Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi. Kemudian dari perbedaan tersebut akan di analisis untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Semingkir yang paling dominan diantara dua kepemimpinan yaitu pada kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi. Kajian atas pola partisipasi ini akan dilihat melalui sejauh mana masyarakat hadir atau ikut terlibat dalam proses musyawarah, mulai dari keterlibatannya masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat hingga tahap evaluasi.

Studi ini penting dilakukan untuk memberikan suatu pengetahuan atau sumbangsih dan memperkaya studi-studi politik di Indonesia mengenai partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur yang ada di wilayah pedesaan. Sejauh ini studi seperti di atas tersebut sudah didominasi oleh peran dan strategi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang partisipatif. Tetapi studi yang mengaitkan tentang perbedaan pola partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam pembangunan infrastruktur dan pola partisipasi yang lebih dominan diantara dua kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi belum banyak dilakukan. Di sinilah sumbangsih kajian yang akan dilakukan oleh penulis terhadap wacana partisipasi politik pembangunan infrastruktur di level desa yang ada di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah dideskripsikan, studi ini akan memfokuskan pada dua (2) kajian utama yaitu, dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, sehingga penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun terkait manfaat penelitian sangat diharapkan bisa memperoleh hasil penelitian secara berikut ini;

1. Secara praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan membantu dalam memberikan data serta informasi yang bermanfaat untuk seluruh kalangan sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan terutama dalam kaitannya dengan pola partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang ada di desa.
2. Secara akademis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan mahasiswa khususnya jurusan ilmu politik terkait partisipasi pembangunan serta diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi secara langsung atau tidak langsung untuk kepastakaan dalam jurusan ilmu politik maupun untuk kalangan penulis lainnya terkusus yang ingin meneliti kembali kajian terkait pola partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan di tingkat desa pada daerah lain.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjelaskan hasil yang dilakukan penelitian sebelumnya agar mendapatkan teori yang relevan atau berhubungan dengan berbagai masalah yang tengah diteliti. Penelitian yang sudah diterbitkan sebelumnya memberikan wawasan tambahan sebagai referensi untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Temuan penelitian dari tinjauan pustaka ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama berkaitan dengan keaktifan partisipan masyarakat didalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa, serta kedua yaitu faktor dan pengaruh partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan desa.

#### **a. Studi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa**

Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa banyak dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya kajian yang ditulis Kurniyati (2019), Nur (2019), Elsyn (2022), dan Mustanir (2019) adapun penjelasan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu:

Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang dilakukan oleh Kurniyati (2019). Penelitian ini menghasilkan penjelasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang sudah berjalan dengan cukup baik. Dalam isi kajian ini penulis menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam membangun desa didapati berbagai langkah diantaranya; mulai dari tahap perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pemanfaatan hasil pembangunan. Dalam penelitian ini kita tahu bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya turut serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan saja, akan tetapi keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, dan pemikiran menjadi hal yang penting sehingga pembangunan dapat terlaksana dengan lancar.

Studi yang hampir sama mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fisik desa juga telah dilakukan oleh Nur (2019). Penelitian ini mendeskripsikan secara umum tentang keterlibatan masyarakat serta pengaruh partisipasi masyarakat yang sudah berjalan cukup baik

dalam kegiatan pembangunan infrastruktur yang ada di desa. Adapun hasil riset yang diperoleh peneliti yaitu dengan berfokus kepada; 1) keterkaitan masyarakat didalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa yaitu; (a) Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan terjadi peningkatan tetapi belum maksimal dan relative tergolong rendah. (b) Keterlibatan masyarakat dalam tahap melaksanakan pembangunan sudah tergolong baik. (c) Keterlibatan masyarakat dalam tahap pengawasan tergolong tinggi. 2) Pengaruh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan bergantung pada partisipasi masyarakat dengan indikator (a) Sumbangan serta dukungan. (b) Kesadaran dan kemauan masyarakat. (c) terdapat dana bantuan dari desa.

Kajian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang ditulis oleh Elsyn (2022) menjelaskan peran kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan desa. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan guna bisa mengetahui terkait peran dari aparatur desa dan bagaimana partisipasi masyarakat terjadi dalam peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur desa, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai faktor yang mendukung atau penghambat pembangunan desa. Adapun hasil riset yang dilakukan oleh penulis memperjelas bahwa tugas kepala desa adalah memotivasi, mendorong, menggerakkan dan memimpin masyarakat, sebagai penguasa anggaran kepala desa bertanggung jawab dalam menggunakan anggaran untuk mencapai keberhasilan pembangunan desa, dan masyarakat berantusias saat membangun, dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendayagunaan hasil pembangunan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mustanir (2019). Dalam penelitian ini penulis untuk mengetahui peran dari aparatur pemerintah desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan aparatur pemerintah dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan peran aparatur pemerintah desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa berada pada kategori cukup baik dengan presentasi 76%, kemudian partisipasi masyarakat dalam melakukan musyawarah pembangunan desa tergolong baik yaitu dengan presentase 81%, faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah desa serta partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan berada pada kategori cukup baik dengan presentase 64%, dan dapat disimpulkan presentase antara masyarakat dengan aparatur pemerintah dalam perencanaan pembangunan desa secara keseluruhan yaitu 76%.

Kesimpulan dari studi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya di atas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa umumnya memfokuskan kajian terhadap keterlibatan masyarakat di ruang publik dalam keikutsertaannya pada pembangunan fisik desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Argumen peneliti sebelumnya secara umum menjelaskan

bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa sudah berjalan cukup baik dan belum maksimal. Peneliti sebelumnya juga mengidentifikasi faktor yang menjadi pengaruh sehingga masyarakat ikut serta dalam proses pembangunan fisik desa. Argument mereka umumnya menjelaskan tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fisik desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dikarenakan oleh berbagai faktor di antaranya; kesadaran dan kemauan masyarakat desa, sumbangan dan dukungan pemerintah, dan hubungan masyarakat dengan pemerintah desa.

b. Faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa

Studi mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa juga sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya kajian yang ditulis Anisa (2010), Harfis, dkk (2019), Sendy (2020), dan Lubis (2019) adapun penjelasan yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu:

Studi tentang faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang telah dilakukan oleh Anisa (2010). Dalam penelitiannya yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa faktor sosial dan faktor politik itu mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di desa. Kemudian faktor politik yang meliputi kesadaran masyarakat desa, pengetahuan terhadap proses pengambilan keputusan masyarakat masih tergolong rendah. Proposisi terbesar yaitu kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik, hal tersebut disebabkan kurangnya pendidikan politik pada masyarakat desa, penyebab lain yaitu pemerintah desa dan lembaga desa kurang transparan terhadap masyarakat, ditambah daya serap aspirasi kelembagaan desa dalam keterbukaan ruang publik belum berjalan secara maksimal. Saran penulis dalam penelitian ini yaitu, pemerintah desa dan lembaga legislatif desa harus menyadari pentingnya faktor politik dan sosial dalam pembangunan desa dengan bertujuan untuk bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kerjasamanya dalam membangun daerahnya agar menjadi lebih aktif dalam hal pembangunan.

Studi yang hampir sama dilakukan oleh Harfis, dkk (2019) berjudul "*Faktor Penghambat Partisipasi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*". Penelitian ini menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam berhasilnya pembangunan, keterkaitan dari masyarakat ketika melakukan berbagai program pemerintah desa menjadikan pelaksanaan pembangunan disuatu desa berhasil dalam mencapai kesejahteraan. Dalam studi yang dilakukan, fokus peneliti yaitu dengan melihat tingkat partisipasi dan faktor penghambat yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu cukup baik dengan skor 2109 (60.39%), dan faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurangnya

kesadaran sosial dan pemahaman politik dalam keikutsertaan memelihara, mengamankan dan memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam kajian lain yang ditulis oleh Sedy (2020) tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang dimediasi oleh pemerintah desa. Penelitian ini menyebutkan dalam kegiatan pembangunan desa peran partisipasi masyarakat sangat penting, karena pembangunan tanpa melibatkan masyarakat tidak berjalan maksimal, dan tanpa adanya partisipasi masyarakat suatu pembangunan tidak akan berjalan sempurna. Fokus dari penelitian ini yaitu melihat keberhasilan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang dimediasi oleh pemerintahan desa. Hasil yang diperoleh peneliti ini menunjukkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara langsung tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pengaruh partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pembangunan desa berpengaruh signifikan, kemudian pemerintah desa sendiri terhadap pembangunan desa berpengaruh signifikan secara langsung.

Studi yang sama terkait faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa juga telah dilakukan oleh Lubis (2019) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*”. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan partisipatif sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan publik sangat bergantung pada kesadaran masyarakat terhadap rasa keinginan mereka dalam melibatkan diri untuk ikutserta melakukan proses pembangunan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana keberhasilan dalam pembangunan ditentukan oleh faktor sosial dan politik, yang meliputi; *public trust, legitimacy, accountability, public service quality*, dan *public disobedience*. Penulis dalam hal ini menjelaskan bagaimana partisipasi serta transparansi yang terjadi dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah, legitimasi sendiri diartikan sebagai bentuk pengakuan serta support dari masyarakat terhadap aparatur negara, akuntabilitas menjadi indikator kemampuan pemerintah untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, dan dalam hal ini perencanaan pembangunan partisipatif memegang kunci peran yang sangat penting serta merupakan aplikasi fungsi otonomi daerah dalam pembangunan.

Kesimpulan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di atas tentang faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa umumnya mereka memfokuskan kajian pada tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan desa. Selanjutnya peneliti sebelumnya mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Argument mereka menjelaskan tentang pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ditentukan oleh faktor sosial dan faktor politik. Perbedaan studi dari kedua poin penelitian di atas sebelumnya memfokuskan kepada faktor dan pengaruh bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan berjalan di tingkat desa.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu di atas yaitu; yang pertama, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fisik desa sudah cukup baik dan belum maksimal. Kedua, pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ditentukan oleh faktor sosial dan faktor politik. Oleh karena itu penelitian ini hendak memperkaya penelitian-penelitian di atas, yaitu dengan memberikan fokus kajian terhadap perbedaan pola partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam pembangunan infrastruktur dan pola partisipasi yang lebih dominan diantara dua kepemimpinan kepala desa Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi oleh subjek pada penelitian (Moeloeng, 2007). Metode penelitian kualitatif ini bersifat induktif, memperhatikan proses, peristiwa, dan otentitas (Soemantri, 2015).

Adapun pendekatan yang dipakai didalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2014) pendekatan studi kasus merupakan sebuah strategi yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengamati suatu hal dengan cermat melalui pengumpulan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis dapat mengkaji isu teoritis dengan data-data yang didapatkan dilapangan selama proses penelitian.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, digunakan dua jenis sumber data diantaranya sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sebuah ide yang didapatkan melalui sumber-sumber asli atau sumber utama yang memuat tentang informasi terkait penelitian (Rahmadi, 2011). Sumber data primer pada penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat dan aparatur pemerintah desa yang ikut berpartisipasi dalam proses partisipasi pembangunan desa. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah desa, dan tokoh masyarakat Desa Semingkir.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang bisa melengkapi yang didapatkan melalui sumber yang dibuat oleh orang lain atau peneliti terdahulu atau bukan dari data yang ada dilapangan. Adapun yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal penelitian, artikel, media cetak ataupun media elektronik yang mencakup pokok bahasan terkait penelitian yang dilakukan.

### 3. Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai didalam kegiatan penelitian ini yaitu, memakai teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen literatur.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara sebuah pengamatan, dengan dibantu oleh berbagai informasi catatan yang ada terhadap situasi maupun perilaku dari objek yang diteliti (Fatoni, 2011). Pelaksanaan penelitian ini, peneliti secara langsung akan terjun kelapangan yaitu di Desa Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang untuk mengamati bagaimana pola partisipasi masyarakat ketika proses pembangunan infrastruktur yang terdapat di Desa Semingkir dengan melihat bagaimana situasi dan kondisi lingkungan desa, mengamati keadaan fasilitas seperti sarana dan prasarana yang telah tersedia di Desa Semingkir.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah sebuah suatu teknik dalam pengumpulan informasi dan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan secara langsung (lisan) yang berlangsung satu arah, artinya seorang pewawancara (orang yang mewawancarai) memberikan pertanyaan kepada narasumber (orang yang di wawancarai) untuk mendapatkan sebuah informasi (Fatoni, 2011). Kegiatan yang dilakukan oleh penulis yakni melakukan wawancara secara mendalam untuk menggali sebuah informasi, pengalaman, pendapat, dan fakta yang terjadi terkait pola partisipasi masyarakat yang ada didalam kegiatan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Semingkir.

Ketika proses wawancara, maka peneliti akan melaksanakan wawancara secara langsung dengan narasumber dengan cara mendatangi kediaman narasumber atau tempat dimana narasumber menjalankan pekerjaannya. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai didalam penelitian yakni: Kepala Desa Semingkir, Pemerintah Desa Semingkir, Ketua BPD, Ketua RT/RW, dan Tokoh Masyarakat.

c. Studi Dokumen dan Literature

Dokumentasi adalah sumber data yang berkaitan dengan peristiwa yang dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian yang berbentuk tertulis atau karya-karya monumental yang bisa membantu dalam memberikan sebuah informasi dalam proses penelitian (Nilamsari, 2014). Studi dokumentasi dan literature bertujuan untuk menambah informasi dalam bentuk surat, foto, peta, catatan, arsip foto, hasil rapat, maupun jurnal kegiatan yang dihasilkan pada saat observasi lapangan yang dapat melengkapi penemuan-penemuan data sebagai bukti kebenaran dan keabsahan data. Studi dokumen misalnya terdapat suatu rencana dalam pembangunan yang dilakukan secara jangka menengah desa, rencana kegiatan pemerintah desa atau notulensi hasil musyawarah desa yang ada di Desa Semingkir dapat membantu penulis dalam mengembangkan analisis terhadap data-data yang didapatkan berkaitan dengan suatu objek kajian dalam penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah aktivitas menganalisis dimulai melalui proses analisis terhadap suatu penelitian yang dikerjakan dengan melalui cara memeriksa seluruh data dari instrument penelitian, dan pengamatan dilakukan secara langsung dilapangan yang disertai catatan, wawancara, dokumen, rekaman, sehingga dapat menemukan tema dan hipotesis kerja yang dapat diangkat menjadi isi atau inti suatu pembahasan (Moloeng, 1988). Teknik induktif merupakan teknik analisis data yang dipakai di dalam penelitian ini yang dimana teknik tersebut merupakan teknik analisis data yang menggunakan cara memahami kondisi atau sesuatu yang kemudian dibuat pengamatan khusus sehingga dalam menarik kesimpulan akan bersifat umum dengan berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan. Dalam penelitian yang telah dilakukan seluruh faktor baik secara lisan ataupun tulisan yang terdapat dari sumber data yang telah disajikan serta diambil akan digunakan guna bisa menjawab berbagai permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai di dalam penelitian kualitatif ini merupakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang di dalamnya terdapat 3 elemen yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018)

a. Reduksi data

Mereduksi data artinya melakukan pembuatan rangkuman, mengsortir hal yang penting, serta terperinci terkait data yang diperoleh dilapangan. Reduksi data merupakan proses merangkum, mengsortir hal yang penting, dan terperinci terkait data yang diperoleh dilapangan dan dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir

dapat disusun dengan sangat lengkap. Sehingga dengan begitu data yang telah direduksi bisa memberikan suatu gambaran yang lebih jelas serta bisa mempermudah peneliti di dalam menyusun berbagai informasi sehingga dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan pada hasil penelitian.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan proses mereduksi data, tahapan berikutnya yakni penyajian data yang akan memudahkan penulis untuk memahami dan memberikan analisis data. Informasi yang terkumpul dalam proses penelitian kualitatif ini akan disajikan dalam bentuk tulisan yang nantinya dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan pada hasil penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yakni penarikan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan ini didalamnya harus mencakup penjelasan terkait partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Semingkir, dan kesimpulan yang dibuat haruslah disusun secara rapih. Hal ini dikarenakan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti kebenarannya harus dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB II**

### **TEORI PARTISIPASI**

Bab ini akan membahas tentang definisi konseptual yang terdiri dari penjelasan mengenai konsep dasar partisipasi, pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan bentuk-bentuk partisipasi. Selain membahas tentang definisi konseptual, bab ini juga membahas tentang kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam (Sastropetro, 1998:16) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang ada di kalangan masyarakat itu sendiri, keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative untuk mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan keterkaitan dari masyarakat ketika melakukan evaluasi dalam berbagai perubahan yang ada.

#### **A. Konsep Dasar Partisipasi**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Partisipasi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris “participation” yang artinya pengambil bagian ataupun keikutsertaan. Menurut Sumaryadi (2010) partisipasi merupakan sebuah peran serta yang di berikan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berbentuk pernyataan maupun berbentuk kegiatan seperti memberi masukan, tenaga, keahlian, modal, maupun materi. Selain itu, masyarakat juga dapat berpartisipasi atau ikut serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan tersebut.

Terkait partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa dapat diperjelas menjadi suatu keikutsertaan dan keterlibatan dari masyarakat di dalam proses pembangunan yang mencakup terkait aktivitas dalam pembangunan serta ikut merencanakan aktivitas pembangunan dan ikut serta di dalam proses memberikan manfaat maupun merasakan hasil dari pembangunan desa yang telah dibuat Halim (2020). Keaktifan serta partisipasi dari masyarakat di dalam melakukan pembangunan yang ada di desa berperan secara aktif dalam memberikan kontribusi terhadap pemerintah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan yang pada akhirnya di dalam proses melaksanakan pembangunan dapat mewujudkan masyarakat dan pemerintahan desa yang aktif dan partisipatif serta demokratis dan komunikatif serta juga menjadi aparatur yang transparan dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan (Rahman, 2016).

Partisipasi merupakan salah satu wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah

(bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (Tilaah, 2009). Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat tentu saja memiliki keterkaitan dengan pembangunan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Mardikanto (2012) bahwa keterlibatan aktif yang diberikan oleh masyarakat berkaitan dengan pembangunan, hal ini dikarenakan masyarakat merupakan salah satu penentu arah dan kebijakan yang akan ditetapkan terutama dalam kaitannya dengan proses pembangunan. Selain itu, adanya campur tangan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan sebuah sumbangsih dalam memobilisasi sumber-sumber pembiayaan dalam pembangunan, dan juga sebagai pengawasan sosial atas jalannya sebuah pembangunan.

Menurut Isbandi Rukminto dalam (Kurniyati, 2019), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di kehidupan masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adapun tujuan utama dari adanya partisipasi adalah untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya dalam proses pengambilan keputusan, serta mendorong dan melibatkan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu (Sanoff, 2000). Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat merupakan sebuah bentuk dan keinginan untuk memajukan sistem demokrasi melalui proses sentralisasi yang merupakan proses perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan melibatkan peran masyarakat dalam proses perencanaan hingga proses pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan pengertian partisipasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan sebuah bentuk keterlibatan individu maupun masyarakat dalam sebuah proses baik pembangunan maupun proses lain yang ada dalam berjalannya sebuah pemerintahan, baik dalam pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pada elemen terendah dalam pemerintahan yaitu pemerintah desa.

## **2. Pengertian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**

Definisi partisipasi selama ini selalu dikaitkan dengan peran serta baik dari individu maupun kelompok. Menurut Pasaribu (1992) partisipasi merupakan sebuah keikutsertaan, perhatian, maupun sumbangsih yang diberikan oleh individu maupun kelompok yang ikut berpartisipasi. Dalam hal ini, yang dimaksud ini maupun kelompok adalah masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah bentuk kehidupan bersama dalam jangka waktu yang relative lama sehingga menghasilkan sebuah adat istiadat. Menurut Ralph Linton dalam (Soekanto,

2006) masyarakat merupakan sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama untuk kemudian bisa mengatur kepentingan masing-masing individu dan menganggap diri mereka sebagai sebuah kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Masyarakat merupakan sebuah wadah yang sempurna bagi kehidupan bersama yang dijalankan oleh setiap manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai sebuah jenis kehidupan bersama, dimana dari masing-masing individu memandang sesama manusia sebagai tujuan bersama. System kehidupan bersama memunculkan sebuah kebudayaan, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok ataupun setiap masyarakat merasa bahwa dari mereka sudah terikat antara satu dengan yang lainnya (Soekanto, 2006).

Partisipasi adalah peran serta aktif masyarakat, dan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam proses penetapan arah dan perumusan strategi kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini, tidak hanya berlaku pada proses politik, tetapi juga pada proses sosial, yaitu hubungan antar kelompok pemangku kepentingan dalam masyarakat, yang dapat didukung dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreativitas anggota masyarakat bersumber dari kesadaran dan kewajiban sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan dapat berkembang sebagai suatu partisipasi yang berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Suparno (2001) pembangunan desa dilakukan secara seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Kewajiban pemerintah yakni menyediakan infrastruktur, sedangkan sisanya berdasarkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Menurut Isbandi (2007), partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternative solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan didengungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat umum atau sebanyaknya orang ikut serta dengan pemerintah memberikan bantuan guna meningkatkan, mempelancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagian ”pengikutsertaan” atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Dalam proses pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai masukan dan keluaran (Ndraha, 1990:109). Sebagai masukan, partisipasi masyarakat berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat

yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali. Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut. Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Disini, partisipasi berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai upaya.

Partisipasi masyarakat yang dilakukan secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan merupakan hal yang sangat penting sebagai yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang secara sukarela baik secara mental maupun pikiran dalam suatu pembangunan sehingga tercapai tujuan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Menurut pendapat Conyer (1994), yang menyebutkan ada tiga alasan utama sehingga partisipasi masyarakat menjadi sangat penting untuk dikaji, yaitu: yang pertama, partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh suatu informasi mengenai kondisi, kebutuhan serta sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya pada saat proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tidak akan berjalan maksimal dan berpotensi gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mengetahui seluk beluk program pembangunan dan masyarakat juga akan merasa memiliki terhadap hasil dari pembangunan tersebut, hal yang terpenting yaitu masyarakat tentunya akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses, persiapan, maupun perencanaan pembangunan. Ketiga, akan timbul anggapan bahwa masyarakat merasa telah memiliki hak demokrasiya ketika masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat dapat merasakan dan mereka mempunyai hak untuk memberikan aspirasinya dalam menentukan suatu jenis atau proses terhadap pembangunan tersebut.

### **3. Pembangunan Infrastruktur**

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup

masyarakat. Tiap-tiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan. Dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Sedangkan kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. Hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi.

Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan financial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua system ekonomi dan social. Pembangunan haruslah diarahkan kembali sebagai suatu serangan terhadap kebusukan/kejahatan dunia sekarang ; krisis pangan, kurang gizi, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Karena jika diukur dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, pembangunan telah mencapai sukses yang besar, akan tetapi jika ditinjau dan dikaji dari segi pengurangan tingkat kemiskinan, keadilan dan pengurangan tingkat pengangguran maka pembangunan itu mengalami kegagalan. (Paul P. Streeten, Chairman of Editorial Advisory Board, World Development, 1967).

Pembangunan infrastruktur adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengkait dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Menurut Grigg (Kodoatie, 2005) infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Misalnya dalam pembangunan jalan, dimana jalan adalah merupakan sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa sektor lainnya seperti, pemukiman, perdagangan, kawasan industri, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya, sehingga setiap kali terjadi pembangunan infrastruktur seyogyanya diperlukan koordinasi secara mendalam dan antisipatif antar institusi terkait agar pemanfaatannya dapat berfungsi secara maksimal dan berdayaguna tinggi serta nyaman bagi masyarakat pengguna.

## **B. Teori**

### **1. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental atau pikiran dan emosi maupun perasaan pada seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk berkontribusi memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam mencapai suatu usaha dan tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis, 1962) dalam Santoso (1998:12). Ada tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi, yang memerlukan perhatian khusus yaitu (1) bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya merupakan sesuatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-

kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah; (2) ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya; (3) unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota berarti ada: (*sense of belongingness*) (Santoso, 1998:14).

Menurut Keith Davis (1988) partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat yang diberikan melalui pikiran seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangsih kepada suatu organisasi maupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu serta bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam segala kegiatan penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan program kerja tersebut serta evaluasi dalam proyek pembangunan. Partisipasi merupakan sebuah bentuk aktualisasi dari masyarakat dan ketersediaan masyarakat untuk turut serta dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pembangunan dalam sebuah pemerintahan (Prabowo, 2016).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur menurut Davis seperti dalam kutipannya Sastropetro (1998:16) dapat dikemukakan berbagai bentuk dari partisipasi yakni:

1) Pikiran (*psychological participation*)

Pikiran dan gagasan yang berasal dari masyarakat adalah bentuk partisipasi dari masyarakat yang dijadikan salah satu masukan dan usulan yang penting demi terwujudnya berbagai proses kegiatan membangun infrastruktur dengan maksimal baik berupa jalan, pengaspalan, beton dan lainnya. Partisipasi pikiran tidak hanya memberi gagasan terhadap pembangunan fisik, tetapi juga merupakan sebuah saran dan usulan yang penting bagi pemerintah desa agar terwujud suatu pembangunan infrastruktur guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2) Tenaga (*physical participation*)

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur salah satunya memberikan kontribusi berupa tenaga secara fisik sebagai bentuk sumbangan swadaya dari masyarakat desa. Kontribusi tenaga dari masyarakat merupakan kesepakatan yang di buat oleh pemerintah desa dengan masyarakat guna mempercepat program pembangunan yang sedang atau dijalankan secara individual maupun kelompok.

3) Keahlian (*participation with skill*)

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi yaitu keahlian, dimana masyarakat dapat memberikan kontribusi berupa keterampilan di bidangnya.

Partisipasi keahlian merupakan sebuah ketrampilan yang dapat dilakukan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap anggota masyarakat lainnya yang membutuhkan, dengan tujuan supaya orang tersebut bisa melakukan sesuatu suatu aktivitas yang bisa membantu dalam meningkatkan terkait kesejahteraan dari sosial masyarakat.

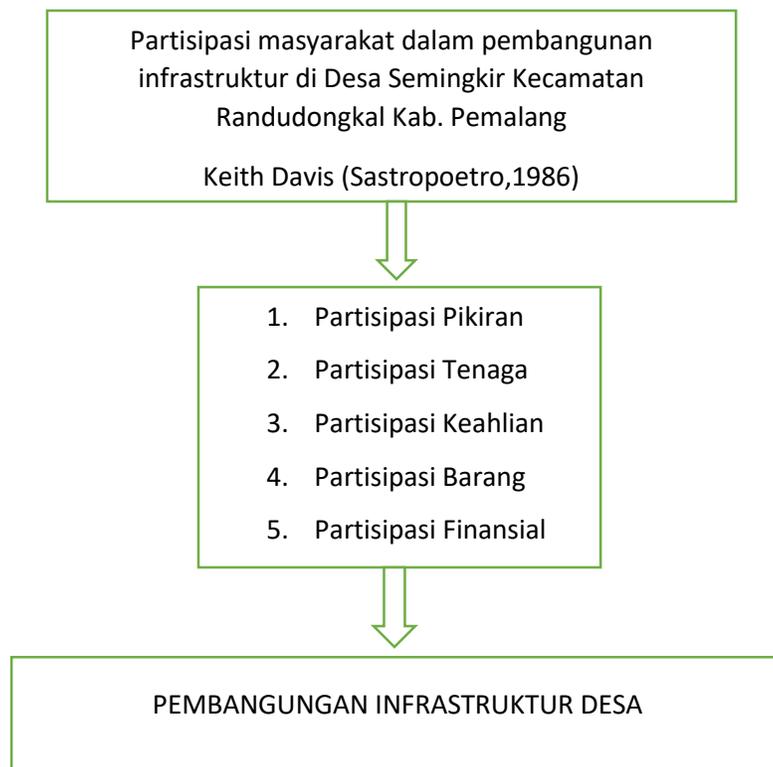
4) Barang (material participation)

Turut serta masyarakat dalam memberikan alat ataupun perlengkapan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada didesa dapat digunakan untuk memperlancar proses pembangunan yang ada di desa.

5) Finansial (money participation)

Masyarakat memiliki peran dalam memberikan kontribusi, baik itu dalam bentuk uang sebagai salah satu bentuk sumbangsih dalam proses partisipasi. Meskipun prosesnya dapat dilakukan secara tidak langsung, namun pada intinya hal ini dapat mewujudkan suatu hal yang dapat menunjang pembangunan infrastruktur.

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teori Keith Davis**



### **BAB III**

#### **LANDSCAPE DESA SEMINGKIR**

Pada bab ini penulis akan menguraikan landscap Desa Semingkir. Pada landscape Desa Semingkir penulis akan menguraikan tentang sejarah terbentuknya Desa Semingkir, kondisi geografis dan kondisi demografis, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Semingkir.

#### **A. Deskripsi lokasi Penelitian**

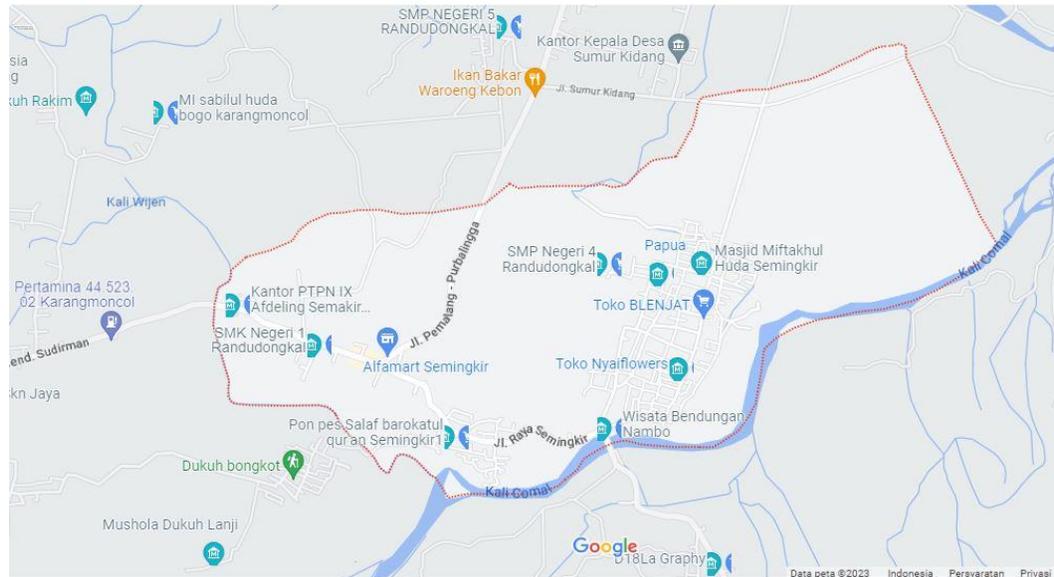
##### **1. Profil dan Sejarah Desa Semingkir**

Desa Semingkir merupakan salah satu desa atau wilayah yang ada di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 525.399 ha, dari sekian 8 desa yang letaknya 5 km ujung paling timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara Desa Sumurkidang
- Timur Desa Wanarata
- Selatan Desa Wisnu
- dan Barat Desa Karangmoncol

Terbagi atas 5 wilayah yang meliputi beberapa RW ( Rukun Warga) yaitu: RW.01 sampai dengan RW.05 serta terdiri atas 46 RT ( Rukun Tetangga ) dengan keadaan desa sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari pertanian tanaman padi yang merupakan sumber utama mata pencaharian sehari-hari walaupun ada sebagian kecil pedagang dan lain-lain.

**Gambar 2** Peta Desa Semingkir



Sumber : <https://semingkir.desa.id>

Secara geografis, Desa Semingkir merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Randudongkal yang memiliki letak strategis yaitu berada di lintas jalan provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan antar kabupaten dan antar kota di wilayah Jawa Tengah seperti Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas dan Kota Purwokerto. Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Semingkir yaitu Bendungan Nambo dan Kali Comal. Dalam perjalanan dari waktu ke waktu dimasa lalu desa Semingkir tahun 1978 yang dimana para petani padi khususnya mengalami keterpurukan dalam bidang pertanian yaitu seharusnya masyarakat petani menikmati hasil pertaniannya malah justru gagal panen (puso) yang diakibatkan adanya hama wareng yang menyerang secara serempak oleh karenanya petani menjadi merugi, tidak sedikit modal mereka keluarkan dari mulai pengolahan tanah sawah sampai dengan masa musim panen tiba. Belum masalah itu teratasi, di tahun 1979 datang lagi timbul permasalahan lagi yaitu hama tikus menyerang tanaman padi sehingga kondisi masyarakat waktu itu sangat memperhatikan dan berdampak turunnya hasil pertanian, hal ini menimbulkan ekonomi masyarakat desa semingkir waktu itu banyak mengeluh. Karena sebagian besar masyarakat desa Semingkir mengandalkan dari hasil pertanian tanaman padi, sampai sekarang pun masyarakat banyak terjun ke dunia bidang pertanian yang tadinya mata pencahariannya di Jakarta karena orang cenderung berpikir dengan bertani sangat menjanjikan bisa meningkatkan taraf kehidupan lebih layak. oleh karenanya dengan adanya kejadian-kejadian itu maka masyarakat petani pun timbul rasa untuk bangkit dari semua ini. Maka waktu

itu muncul suatu gagasan-gagasan yang diprakarsai oleh bapak. Sahidi yang didampingi oleh bapak Rohmadi selaku Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) tingkat Kecamatan Randudongkal dan dengan dibantu kawan-kawan, Beliau ingin membentuk suatu perkumpulan atau kelompok tani yang bertujuan mempersatukan para petani dan memajukan Desa Semingkir dalam hal pembangunan khususnya bidang pertanian yang lebih baik untuk mengarah swasembada pangan tentunya. Maka pada tahun 1981 gagasan-gagasan itu terwujud menjadi kenyataan apa yang diimpi-impikan masyarakat kaum petani, terbentuklah suatu Kelompok Tani bernama "Sri Karya I yang diketuai oleh bapak Sahidi itu sendiri, maka dari itu membuat suatu program program diantaranya, sebagai berikut:

1. Pola tanam serempak

Memberikan suatu penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat khususnya para petani padi dalam pola tanam secara serempak itu bertujuan untuk menghambat hama sehingga jarak laju perkembangbiakannya dapat ditekan dan juga tidak menyerang secara berkesinambungan berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain.

2. Meningkatkan produktifitas dalam pertanian

Peningkatan sumber daya manusia dalam mengolah sumber daya alam yang ada yaitu usaha untuk meningkatkan produksi pertanian untuk menuju swasembada beras dengan usaha-usaha diantaranya:

- pengolahan lahan yang cukup baik
- penyiangan tanaman
- pemupukan yang berimbang

3. peningkatan pertanian untuk menuju swasembada pangan

Dengan hasil usaha, kerja keras dan keyakinan untuk memajukan desanya, sehingga tercapai apa yang diprogramkan. Diantara keberhasilan yang pernah dicapai yaitu:

- Masa panen bisa 3 kali dalam setahun
- Bendirinya Kelompok Tani baru antara lain: Kelompok Tani Sri Karya II dan III
- Pernah 2 kali mendapatkan juara I di tingkat kabupaten Pemalang untuk penghargaan Kelompok Tani berprestasi.

Dengan berjalannya waktu masyarakat desa Semingkir baru bisa menikmati kehidupan pertanian yang lebih baik, ditahun 1980 bendungan Nambo ambruk terkena banjir besar padahal bendungan tersebut yang fungsinya saluran untuk mengairi areal tanah persawahan desa Semingkir yang seluasnya kurang lebih 675 ha sebagian besar tanah sawah teknis serta

mencakup beberapa wilayah persawahan di 4 (empat) desa yang ada diantaranya: Desa Sumurkidang, Pegiringan, Pegiringan, dan Desa Wanarata.

Sehingga areal persawahan terjadi kekeringan berkepanjangan dalam kurun waktu 5 tahun itu masyarakat desa Semingkir mengalami kekurangan pangan dimana suatu masa yang dinamakan masa paceklik serta sawah yang mulanya bisa ditanami jenis tanaman padi berubah dan diganti dengan tanaman jagung. Oleh karenanya masyarakat Desa Semingkir sebagian besar makan sehari-harinya dengan nasi jagung sebagai makanan pengganti. Seiring dengan adanya program bantuan Pemerintah tahun 1984 Bendungan Nambo dibangun maka hal ini sangat mempengaruhi perkembangan khususnya desa Semingkir dalam berbagai aspek berkehidupan yang mencakup bidang pembangunan fisik ataupun non fisik. Oleh karena itu desa Semingkir ditahun 1985 sampai sekarang mengalami cukup banyak kemajuan yang cukup pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya, misalnya :

- Petani bisa panen 3 musim panen dalam 1 tahun
- Dibangunnya bendungan nambo Dibangunnya sender-sender saluran irigasi teknis
- Listrik masuk desa
- Pengadaan sarana olah raga (lapangan sepak bola)
- Pengaspalan pertama jalan raya dari dusun I sampai dusun 5 yang berjarak kurang lebih 2 km dan pembangunan Pos Kamling di setiap dusun.
- Dibangunnya gedung SMPN 04 Randudongkal di Semingkir.

Dengan berkembangnya perekonomian di Desa Semingkir sehingga terciptanya suatu pembangunan untuk menuju masyarakat sejahtera maka dalam rangka mewujudkan pembangunan desa Semingkir, di tahun 1995 sampai sekarang pemerintahan desa membuat suatu strategi yaitu dengan meningkatkan sumberdaya manusia dan menggali, melestarikan sumber daya alam yang ada mengarah kesejahteraan masyarakat yang lebih baik serta mengedepankan pelayanan masyarakat yang prima. dengan meningkatnya kapasitas dan kualitas manusia diharapkan aspirasi atau peran serta dari masyarakat untuk mendukung demi kelancaran dalam penyelenggaraan dan tercapainya pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa.

## **2. Kondisi Demografis Desa Semingkir**

Berdasarkan data BPS Kab. Pemalang tahun 2019 bahwa jumlah penduduk Desa Semingkir sampai tahun 2021 adalah sebanyak 11.269 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 6.157 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.112 jiwa. Dengan seiring

berjalannya waktu Desa Semingkir semakin maju dan berkembang pesat dari tahun ke tahun baik dari jumlah penduduk, agama, pendidikan dan juga lain-lain.

Dari seluruh jumlah masyarakat tersebut, Desa Semingkir masing-masing dari warganya tentu saja memiliki berbagai mata pencaharian yang merupakan sebuah usaha yang dilakukan anggota keluarga dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keberlangsungan hidup manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Mata pencaharian desa semingkir tentu saja beragam, mulai dari bekerja sebagai petani, buruh, karyawan, guru, dan lain sebagainya. Berikut merupakan data jumlah penduduk Desa Semingkir berdasarkan pekerjaannya.

Table 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

| No.          | Jenis Pekerjaan  | Jumlah Penduduk    |
|--------------|------------------|--------------------|
| 1.           | Petani           | 4.475 Orang        |
| 2.           | Pedagang         | 1.240 Orang        |
| 3.           | Swasta           | 1.187 Orang        |
| 4.           | Buruh            | 841 Orang          |
| 5.           | Tukang           | 153 Orang          |
| 6.           | PNS              | 76 Orang           |
| 7.           | Guru             | 71 Orang           |
| 8.           | Sopir / Angkutan | 12 Orang           |
| 9.           | TNI / POLRI      | 17 Orang           |
| 10.          | Lain-lain        | 41 Orang           |
| <b>Total</b> |                  | <b>8.113 Orang</b> |

Sumber : Data Pemerintahan Desa Semingkir 2022

Berdasarkan pada table data di atas, mayoritas masyarakat Desa Semingkir bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan kondisi tipologi Desa Semingkir yaitu persawahan dengan sebanyak 4.475 jiwa penduduk yang ada di Desa Semingkir bermata pencaharian sebagai petani. Dari keseluruhan luas wilayah Desa Semingkir, seluas 326.772 (ha) tata lahannya adalah persawahan dan seluas 16.090 (ha) adalah lahan ladang/tegalan. Maka tidak heran jika mayoritas masyarakat Desa Semingkir bekerja sebagai petani, baik itu petani padi, jagung, kacang, kelapa dan lain-lain (RPJMDes Semingkir Tahun 2019-2025).

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Semingkir sudah tergolong sedang-maju dari tahun ketahun, dimana masyarakat kebanyakan sudah memalui tingkat pendidikan SD,SMP,SMA bahkan

tidak banyak yang melanjutkan S1/DIPLOMA. Hal ini disebabkan karena masyarakat mulai sadar dan mengerti seberapa besar pentingnya pendidikan untuk dirinya sebagai penerus generasi bangsa.

Table 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah      |
|----|--------------------|-------------|
| 1. | SD/ MI             | 3.864 Orang |
| 2. | SLTP/ MTs          | 3.864 Orang |
| 3. | SLTA/ MA           | 2.638 Orang |
| 4. | S1/ DIPLOMA        | 141 Orang   |
| 5. | PUTUS SEKOLAH      | 2 Orang     |
| 6. | BUTA HURUF         | - Orang     |

Sumber : Data Pemerintah Desa Semingkir Tahun 2021

Dari table di atas dapat diketahui bahwa dapat diketahui tingkat pendidikan di Desa Semingkir sudah cukup maju dari tahun-tahun sebelumnya, dimana sudah tidak ada lagi masyarakat desa yang buta huruf dan hanya 2 orang yang putus sekolah. Selebihnya masyarakat desa semingkir sadar akan pentingnya pendidikan bagi dirinya, sehingga masyarakat cukup dibekali pengetahuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa mulai dari keterlibatannya dalam perencanaan pembangunan dan masyarakat sadar pentingnya berpartisipasi membangun desanya, tidak sekedar menyerahkan pembangunan kepada pemerintah semata.

Desa Semingkir merupakan sebuah desa yang hampir seluruh masyarakatnya beretnis jawa. Walaupun hanya terdiri dari satu etnis, masyarakat Desa Semingkir juga memiliki ragam kepercayaan. Dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit mereka tentu saja memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Berikut data jumlah penduduk Desa Semingkir menurut agama.

Table 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No. | Agama    | Jumlah Penduduk |
|-----|----------|-----------------|
| 1.  | Islam    | 11.249 orang    |
| 3.  | Kristen  | -               |
| 4.  | Katholik | -               |
| 5.  | Hindu    | -               |
| 6.  | Budha    | -               |
|     | Total    | 11.249 orang    |

Sumber: Data Pemerintah Desa Semingkit Tahun 2022

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Semingkir berdasarkan agama yang dianut dapat disimpulkan bahwa 100% penduduk yang ada di Desa Semingkir menganut agama Islam. Dengan adanya jumlah penduduk yang mayoritas menganut

agama Islam, Desa Semingkir memiliki 4 buah Masjid dan 30 buah Musholla (RPJMDes Desa Semingkir Tahun 2019-2025).

### **3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya**

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan kemajuan suatu wilayah atau desa. Jika suatu perekonomian disuatu wilayah dapat dikatakan stabil, maka masyarakat daerah setempat juga akan merasa aman, begitu juga sebaliknya jika kondisi ekonomi disuatu wilayah tidak stabil maka masyarakatnya juga akan resah. Struktur perekonomian masyarakat Desa Semingkir sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sejak Desa Semingkir ada, untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakatnya hanya mengandalkan pada hasil tani. Hal tersebut berlanjut hingga saat ini.

Namun seiring berjalannya waktu, Desa Semingkir kini sudah mulai melakukan pengembangan di bidang pariwisata dengan tujuan untuk mendongkrak perekonomian desa. Pengembangan wisata yang dilakukan ini adalah pengembangan di wisata Bendungan Nambo yang terdapat di Desa Semingkir. Pengembangan wisata milik desa ini dilakukan dengan cara pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata milik desa, seperti pembuatan jalan menuju daerah wisata, pembuatan gapura atau pintu masuk menuju wisata, penambahan wahana wisata alam seperti rafting dan lain sebagainya.

**Gambar 3 Wisata Bendungan Nambo di Desa Semingkir**



Sumber: Website Media Pemalang

Perkembangan wisata di Desa Semingkir dapat memberikan alternatif lain bagi mata pencaharian masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi masyarakat desa setempat seperti peningkatan taraf perekonomian, perubahan mata pencaharian, dan lain sebagainya. Pada perubahan mata pencaharian, sebelum wisata

di Desa Semingkir semakin berkembang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas. Sedangkan setelah bidang pariwisata berkembang timbul beragam kesempatan kerja bagi masyarakat mulai dari membuka usaha warung atau restoran di sekitar daerah wisata, usaha transportasi seperti kereta wisata untuk mengitari daerah sekitar bendungan nambo, UMKM makanan khas daerah disekitar tempat wisata, serta pekerjaan dibidang pariwisatalainnya.

Selain perkembangan di bidang wisata, Desa Semingkir juga termasuk salah satu desa selalu menjaga dan melestarikan budaya setempat. Kabupaten Pematang Jaya memiliki peninggalan budaya sejarah tari yang memiliki ciri khas tersendiri yang melambangkan unsur kedaerahannya. Peninggalan budaya tersebut adalah kesenian “Angklung”. Desa Semingkir merupakan salah satu desa yang menjaga kelestarian kesenian daerah setempat.

**Gambar 4 Kesenian Angklung Desa Semingkir**



Sumber: Youtube Semingkir Desaku

Kesenian angklung yang ada di desa semingkir merupakan hiburan musik tradisional turun temurun yang biasanya ditampilkan pada acara pentas seni maupun acara pernikahan, khitan dan lain-lain ketika dibutuhkan. Terdapat beberapa kesenian angklung yang ada di Desa Semingkir namun yang bertahan sampai sekarang dan yang familiar di kalangan masyarakat yaitu grup angklung ngudilaras dan grup angklung bambularas yang mana kedua grup angklung ini selalu melibatkan pemain sebagai anggotanya baik itu dari generasi tua maupun generasi muda. Kesenian angklung yang ada di Desa Semingkir kurang lebih sama dengan angklung pada umumnya, tetapi yang membedakan yaitu terdapat pemain perempuan dengan tujuan untuk memikat para penonton agar pada waktu pementasan terkesan ramai dan lebih meriah.

#### **4. Gambaran Umum Pemerintah Desa Semingkir**

##### **a) Visi, Misi Dan Struktur Desa Semingkir**

Berdasarkan Peraturan Desa Semingkir Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Semingkir Tahun 2019 -2025, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi - Misi Desa. Visi Misi Desa Semingkir disamping merupakan Visi-Misi Calon Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan kebutuhan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif di tingkat Desa.

Penyusunan Visi Desa Semingkir ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Semingkir seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Semingkir adalah: "MELANJUTKAN PEMBANGUNAN MENUJU SEMINGKIR YANG HEBAT, SEHAT DAN BERMARTABAT"

Misi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan guna mewujudkan visi. Sehingga guna mewujudkan visi desa Semingkir, maka telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Semingkir, sebagaimana proses yang dilakukan, maka misi Desa Semingkir adalah:

- a) Meningkatkan akses warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa berdasarkan asas musyawarah mufakat dan gotong-royong
- b) Melanjutkan pembangunan infrastruktur yang merata dari RW.01 sampai dengan RW.05
- c) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Warga Dibidang Administrasi Umum Dan Pelayanan Sosial Kemasyarakatan
- d) Menciptakan lingkungan yang bersih dengan mengajak warga untuk ikut berpartisipasi melalui gerakan jum'at bersih dan lainnya guna mencegah munculnya berbagai macam penyakit
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana dasar guna mempermudah akses warga beraktifitas

- f) Meningkatkan tata kelola pemerintah desa yang lebih baik berdasarkan undang-undang serta aturan yang berlaku
  - g) Mewujudkan masyarakat semingkir yang cerdas, sehat dan bermartabat
  - h) Mewujudkan masyarakat semingkir yang agamis, toleran, harmonis dan berakhlakul karimah
  - i) Menjunjung tinggi dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal di desa
- b) **Struktur Pemerintah Desa Semingkir**

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan pemerintah desa yang turut serta dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur dari pelaksanaan pemerintah desa berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1. Kewajiban yang di pegang kepala desa menurut UU RI Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat 4 yaitu memegang dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-undang tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan republik Indonesia dan bhineka tunggal ika. Adapun Kepala Desa melaksanakan fungsinya; Meningkatkan kualitas kesejahteraan rakyat, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa. menegakkan dan menaati peraturan perundang-undangan, menjalankan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender, melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang transparan, profesional, akuntabel, efektif dan efisien, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga desa yang melaksanakan dan mengatur fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan perwakilan dari penduduk atau masyarakat desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi. Fungsi BPD antara lain; Melakukan pengawasan kinerja kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat desa, Membahas dan menyepakati sebuah rencana peraturan desa bersama kepala desa.

3. Sekertaris Desa

Sekertaris Desa merupakan bagian dari perangkat desa yang memiliki tugas untuk membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam menyelenggarakan fungsinya sekertaris desa memiliki fungsi Antara lain; Melaksanakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran kepala desa dalam menjalankan tugasnya, membantu melakukan persiapan dalam penyusunan peraturan

desa, melakukan koordinasi sebelum dan sesudah penyelenggaraan rapat rutin, dan membantu mempersiapkan bahan untuk laporan penyelenggaraan pemerintah desa.

4. Pelaksanaan teknis desa terdiri dari:

a. Kepala urusan umum

Membantu sekretaris desa pada saat melaksanakan administrasi umum, tata kelola usaha kearsipan, pengelolaan inventaris desa, serta mempersiapkan bahan rapat laporan.

b. Kepala urusan keuangan

Membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan desa serta mempersiapkan bahan penyusunan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dan laporan keuangan yang dibutuhkan desa.

c. Kepala urusan pelayanan

Membantu sekretaris desa pada saat melaksanakan urusan-urusan ketatausahaan seperti administrasi surat menyurat, tata naskah, arsip dan ekspedisi penataan administrasi perangkat desa.

d. Kepala urusan pemerintahan

Membantu kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan tentang administrasi kependudukan, pertanahan, pembinaan ketentraman, ketertiban masyarakat desa, dan mempersiapkan bahan untuk membuat kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan desa.

e. Kepala urusan pembangunan

Membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan pengembangan ekonomi masyarakat di desa, pengelolaan administrasi pembangunan desa, dan pengelolaan pelayanan masyarakat dalam menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantu.

f. Kepala urusan kesejahteraan

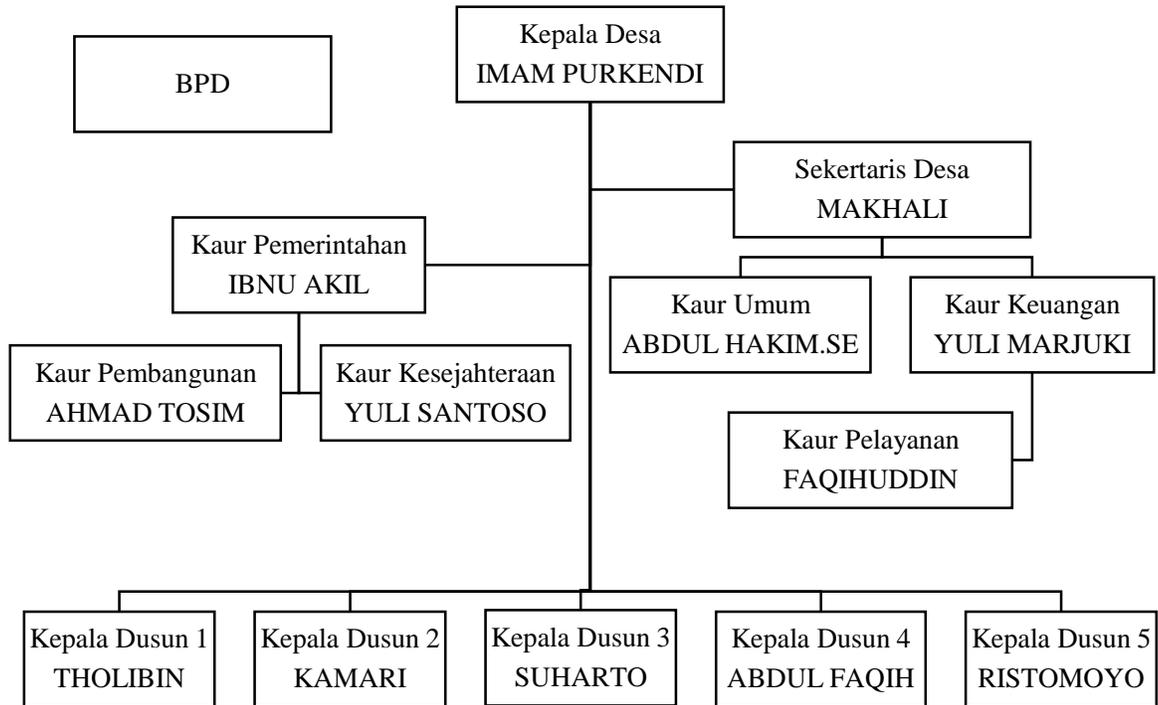
Untuk membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan terkait teknis, penyusunan program keagamaan, dan menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat serta sosial kemasyarakatan.

5. Kepala kewilayahan

- a. Kepala dusun membantu kepala desa dan pemerintah desa dalam melaksanakan tugas kewajiban pada wilayah kerja yang sudah ditetapkan sesuai dengan arahan dan ketentuan yang sudah ditetapkan

- b. Kepala RT/RW membantu kepala desa untuk menyelenggarakan tugas dan kewajiban dalam kegiatan kerukunan warga agar terciptanya guyub rukun.
- c. Warga desa/ masyarakat desa

**Gambar 5 Struktur Organisasi Desa Semingkir**



Sumber: Pemerintah Desa Semingkir Tahun 2023

Sebelumnya Kepala Desa Semingkir dipimpin oleh Slamet Riyanto yang dimenangkan melalui pemilihan suara pada periode tahun 2018 untuk memimpin Desa Semingkir sampai dengan tahun 2024 atau satu periode masa jabatan. Namun belum selesai menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa, Slamet Riyanto meninggal dunia pada tahun ketiganya sebagai Kepala Desa yaitu tahun 2021. Sepeninggal Kepala Desa Slamet Riyanto, Desa Semingkir dipimpin oleh Sanusi sebagai penanggung jawab selama kurang dari satu tahun. Kemudian Desa Semingkir mengadakan pilkades antar waktu yang pada akhirnya dimenangkan oleh Imam Purkendi, sebagai Kepala Desa PLT di Desa Semingkir. Pada masa Kepala Desa PLT yang sekarang banyak perubahan pada struktur organisasi desa yang terjadi dikarenakan oleh faktor umur, hal ini sudah dijelaskan berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu masa jabatan perangkat desa berlaku hingga usia 60 tahun.

## **BAB IV**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PADA KEPEMIMPINAN SLAMET RIYANTO**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil analisis temuan data di lapangan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pada kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto. Analisis yang dilakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang terjadi yang ditemukan dilapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, dan studi literature dengan berbagai dokumen pendukung. Dalam bab ini, akan diuraikan analisa mendalam dengan berdasarkan pada teori Keith Davis tentang bentuk partisipasi masyarakat Desa Semingkir pada kepemimpinan Selamat riyanto dalam pelaksanaan Musyawarah Dusun, Musyawarah Desa dan proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

#### **A. Pembangunan Infrastruktur pada Masa Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto**

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin yang ada di desa yang memiliki kendali dalam pembangunan di wilayah desa. Oleh sebab itu kepala desa bersama jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan. Sehingga maju atau mundurnya sebuah pembangunan yang ada di desa tergantung dari kinerja Kepala Desa dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan. Sebagaimana pembangunan di desa, yang diatur dalam pasal 3 Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa ditegaskan bahwa Pembangunan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam melaksanakan pembangunan partisipatif, kepala desa memiliki peranan penting sebagai pemimpin yang ada di desa yang bertanggung jawab atas terlaksananya pembangunan. Kepala desa bekerja sama dengan organisasi-organisasi masyarakat setempat antara lain, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan. Organisasi yang dimaksud di atas harus betul-betul memperhatikan kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada didesa dengan merencanakan melalui rapat atau musyawarah-musyawarah seperti musdus ataupun musdes yang disusun secara berkesinambungan melalui proses perencanaan pembangunan yang berasal dari masyarakat.

Slamet Riyanto sebagai Kepala Desa di Desa Semingkir selama ini telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu tugas Kepala Desa adalah melaksanakan pembamgunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada masa kepemimimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, terdapat beberapa rencana program pembangunan,

namun ada tiga macam pembangunan yang dijadikan prioritas utama dan sudah terealisasi yaitu sebagai berikut:

Table 4 Pembangunan Infrastruktur era Slamet Riyanto

| No. | Jenis Pembangunan | Perkiraan volume & satuan | Jumlah (Rp.) | Sumber         |
|-----|-------------------|---------------------------|--------------|----------------|
| 1.  | Saluran irigasi   | P = 290 m                 | 75.000.000   | DD             |
| 2.  | Pengaspalan Jalan | P = 689 m                 | 750.000.000  | APBD KAB, PROV |
| 3.  | Drainase          | -                         | 50.000.000   | DD             |

Sumber: <https://semingkir.desa.id>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto di Desa Semingkir pada tahun 2018 sampai 2021 salah satunya yaitu pembangunan saluran irigasi yang dilaksanakan pada tanggal 1/10/2019 sampai tanggal 20/10/2019, pelaksanaan pembangunan saluran irigasi ini menggunakan anggaran dana Desa 2019 sepanjang 290 meter. Program pembangunan saluran irigasi ini bertujuan untuk memperlancar saluran perairan sawah yang ada di desa semingkir, sebab perairan sawah menjadi faktor penting untuk kesuburan tanah dalam distribusi pertanian mengingat mayoritas warga di Desa Semingkir adalah petani. Jenis pembangunan infrastruktur yang selanjutnya yaitu pengaspalan jalan dimana program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jalan lingkungan desa. Pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto juga melaksanakan program pembangunan infrastruktur yaitu Drainase di jalan RW02 dan RW03, yang dilaksanakan pada tanggal 15/10/2019 sampai tanggal 15/12/2019 menggunakan anggaran dari Dana Desa (DD), kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud program pemerintah desa dalam pembangunan desa yang bertujuan untuk kenyamanan dan kesehatan lingkungan desa. Pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto pelaksanaan pembangunan infrastruktur ini hanya berlangsung pada tahun 2019 yang pada akhirnya ada beberapa pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang sempat tertunda karena adanya wabah virus covid-19. Seperti hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Kalau program pembangunan yang dijadikan prioritas oleh alm pak kades itu 3. Pengaspalan jalan, kemudian saluran irigasi, dan yang terakhir itu pembangunan drainase. Tapi kan mau bagaimana, belum tuntas tugasnya sebagai kepala desa beliau kan meninggal. Sebelum meninggal ya kurang lebih berjalan cuma satu tahun karena dilanda

pandemi virus corona, waktu itu ada beberapa program pembangunan infrastruktur desa yang dijalankan atau yang sudah terealisasi seperti pengaspalan jalan, pembuatan irigasi dan pembangunan drainase. Namun karena adanya wabah virus korona pada akhir 2019 pembangunan infrastruktur sempat terhenti dan semenjak itu belum ada pembangunan lagi sampai beliau meninggal pada awal tahun 2021” (Wawancara, Mukhori, BPD, 7 Februari 2023).

“Rencana program pembangunan yang kemudian menjadi prioritas itu ada tiga. Pertama perbaikan jalan desa, itu diusulkan oleh hampir sebagian besar masyarakat. Karna memang jalan desa kita sudah rusak dan bisa membahayakan warga. Selain itu, ada program saluran irigasi, itu diusulkan oleh kelompok tani, dan yang terakhir itu drainase yang juga diusulkan oleh masyarakat yang tujuannya jika jalannya sudah diperbaiki, jika musim hujan air yang mengendap tidak mengendap di jalan tapi dialihkan ke drainase. Jadinya jalan yang diperbaiki tadi juga tidak cepat berlubang” (Wawancara, Akil, Perangkat Desa, 9 Februari 2023).

Menurut pendapat narasumber di atas dapat diketahui bahwa program pembangunan infrastruktur Desa Semingkir pada masa Kepemimpinan alm Slamet Riyanto dibuat berdasarkan usulan ataupun aspirasi yang diberikan oleh masyarakat. Artinya, dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala desa, Slamet Riyanto termasuk kepala desa yang mau dan bersedia menerima aspirasi dari masyarakat. Aspirasi yang diberikan oleh masyarakat merupakan sebuah bentuk sumbangsih ataupun partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yang diberikan melalui pikiran yang disampaikan sebagai aspirasi.

Beberapa program pembangunan infrastruktur tersebut sempat berhenti karena terkendala adanya dampak Covid-19. Kemudian dilanjutkan kembali setelah adanya kebijakan dari pemerintah pusat untuk melanjutkan proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, tetapi belum sempat melanjutkan pembangunan Kepala Desa Slamet Riyanto meninggal dunia pada awal tahun 2021. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara narasumber dibawah ini,

“Pembangunan infrastuktur yang ada di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan alm pak kades sebenarnya sudah direncanakan namun yang berhasil terealisasi dengan baik sebelum beliau meninggal yaitu seperti pengaspalan jalan, pembuatan irigasi dan pembangunan drainase. Pembangunan tersebut juga dikerjakan pada awal setelah dilantikna menjadi kades, tetapi semenjak ada virus covid pas waktu akhir tahun 2019 pembangunan infrastruktur berhenti sampai pada akhirnya beliau meninggal dunia sebelum masa jabatannya habis”. (Wawancara, Liul, Anggota BPD, 7 Februari 2023).

Menurut narasumber di atas, ada beberapa program pembangunan infrastruktur desa yang di gagas pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto yang belum terealisasi dengan baik seperti pengaspalan jalan, pembuatan irigasi dan pembangunan drainase. Pelaksanaan program pembangunan tersebut terkendala oleh pandemi virus covid 19 yang berdampak pada proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan adanya refocusing anggaran yang di tetapkan. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur tertunda akibat dari pandemi dan tidak ada lagi pembangunan infrastruktur sampai beliau menutup usianya pada awal tahun 2021. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat umum di Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Pada jamannya alm Slamet Riyanto masih menjadi lurah pembangunan fisik di Desa Semingkir itu ya paling pengaspalan jalan yang sebelumnya rusak, terus pembuatan irigasi, dan ada juga pembangunan drainase. Sepertinya hanya itu, karna kan ditambah ada covid, kemudian tidak lama pak slamet kan meninggal. Jadi hanya berhenti disitu saja”. (Wawancara, Yanto, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada saat kepemimpinan Slamet Riyanto berupa pengaspalan jalan untuk meningkatkan kualitas jalan lingkungan desa dan pembuatan saluran irigasi yang bertujuan untuk memperlancar saluran perairan sawah yang ada di desa semingkir, sebab perairan sawah menjadi faktor penting untuk kesuburan tanah dalam distribusi pertanian mengingat mayoritas warga di Desa Semingkir adalah petani, serta pembangunan drainase. Belum selesai menjalankan tugasnya sebagai kepala desa, Slamet Riyanto meninggal dunia dikarenakan sakit. Jadi, pembangunan infrastruktur yang dijalankan pada masa pemerintahan Kepala Desa Slamet Riyanto hanya sampai disitu saja.

Keberhasilan suatu pembangunan yang bersifat partisipatif tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat. Namun tidak terlepas juga dari berbagai hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur, berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto di Desa Semingkir. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Semingkir dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah dusun (musdus), dalam proses musyawarah desa (musdes), dan juga dalam proses pelaksanaan program pembangunan.

## **B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Dusun**

Desa-desa yang akan di Indonesia pada umumnya dikenal sebagai sumber ataupun pusat dari kearifan lokal seperti budaya, adat istiadat, dan juga partisipasi ataupun campur tangan dari masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat

merupakan salah satu penentu pada tingkat keberhasilan pembangunan baik itu di tingkat Kota/Kabupaten maupun ditingkat desa. Dalam proses pembangunan partisipasi masyarakat tentu saja sangat diperlukan, terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur desa. Pada pokok-pokok kebijakan pembangunan desa, dirumuskan bahwa pembangunan yang ada di desa dapat berjalan apabila terdapat perpaduan yang harmonis dan selaras antara pihak yang memerintah ataupun pihak yang diperintah. Masyarakat dilibatkan dan harus mampu memberikan aspirasi mengenai kegiatan pembangunan yang dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok, serta hal ini juga harus didukung dengan kesadaran dari diri sendiri maupun dorongan orang lain. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh peran pemerintah saja, melainkan juga tergantung dari peran serta ataupun partisipasi dari masyarakat.

Pada pembangunan infrastruktur, partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya yang bertujuan agar bisa memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal dengan berdasarkan pada kajian musyawarah, yaitu peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat melalui usulan, saran dan kritik serta kehadiran masyarakat dalam musyawarah. Partisipasi masyarakat dalam tahap penyusunan rencana dapat dilakukan dengan memberikan usulan-usulan mengenai program, memberikan usulan maupun saran dan masukan serta tingkat kehadiran masyarakat dalam pertemuan terkait dengan musyawarah dusun di Desa Semingkir.

Pada tahapan awal pembangunan, hal yang harus dilakukan adalah melaksanakan perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan yang ada di desa dapat dilakukan dengan menyelenggarakan musyawarah pada tingkat dusun. Musyawarah dusun adalah tahap awal dalam proses perencanaan pembangunan desa, dan diadakan untuk mempertemukan masyarakat di tingkat dusun dalam membahas kendala yang dihadapi masyarakat setempat baik itu mengenai pembangunan maupun aspirasi lainnya dimana hasil musyawarah dusun ini nantinya menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menentukan kebijakan pembangunan desa. Kepala dusun dalam pelaksanaan musdes bertugas menampung masukan dari warganya, apa saja yang diinginkan yang kemudian jika semuanya sudah tertampung akan disampaikan pada pelaksanaan musyawarah selanjutnya yaitu musdes. Seperti yang dikatakan narasumber dibawah ini.

“Musdes ya rutin diadakan mas, sesuai kebutuhan. Tujuannya ya itu untuk menngarkan usulan-usulan dari warga. Usulan itu nanti ditampung dulu sebagai hasil dari pelaksanaan musyawarah dusun, jenis usulanya ya bermacam-macam mulai dari usulan warga dibidang pendidikan, layanan kesehatan, ekonomi, pertanian, atau usulan untuk kegiatan pembangunan semuanya kami tampung untuk diajukan dalam musyawarah berikutnya,

karna setelah musdus selesai disemua dusun nanti desa mengadakan muyawarah desa/musdes” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

Untuk mewujudkan sebuah keberhasilan dari program pembangunan, dibutuhkan inisiatif dan kreatifitas yang diberikan oleh masyarakat yang lahir dari kesadaran dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai manusia yang hidup dalam bermasyarakat untuk kemudian diharapkan dapat tumbuh sebagai sebuah partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dapat diberikan melalui peran serta atau keterlibatan masyarakat yang dilakukan secara aktif dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pada dasarnya, pembangunan desa merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Begitu juga dengan pembangunan yang ada di Desa Semingkir, karena adanya partisipasi yang diberikan oleh sebagian besar masyarakat maka pembangunan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Pada kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, pembangunan infrastruktur yang berhasil dijalankan merupakan hasil dari kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat umum. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini.

“Dalam melaksanakan pembangunan, pak slamet sebagai kades dan kami para pamong desa tentu saja melibatkan dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Kalau kita tidak berkomunikasi atau bekerja sama dengan masyarakat kan kita juga tidak akan tahu hal apa yang diinginkan oleh masyarakat, masyarakat penginnya fasilitas apa. Tapi kalau kita saling bekerja sama kan kita jadi mengerti, dan pembangunan yang kita lakukan juga tepat sasaran dengan yang masyarakat inginkan. Itukan juga ada aturannya dan ada mekanismenya, misalnya dengan melaksanakan musdus atau musdes untuk mendengarkan aspirasi yang berikan oleh masyarakat. Masyarakat ingin apa kita tampung usulannya, nanti kita putuskan bersama antara kades dan pamong desa dan BPD juga menentukan mana yang lebih penting dan diutamakan untuk program pembangunan kedepannya. Artinya kita sebagai pamong desa terbuka dalam hal pelaksanaan pembangunan dan masyarakat juga menurut saya mau bekerja sama untuk menyampaikan aspirasinya” (Wawancara Makhali, Sekretaris Desa, 10 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selama menjabat sebagai kepala desa, Slamet Riyanto selalu menghadirkan peran serta dari masyarakat dalam menjalankan sebuah pemerintahan desa terutama dalam proses perencanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat pada proses perencanaan yang paling awal, yaitu dalam kegiatan musyawarah dusun. Melalui musyawarah dusun, pemerintah desa dapat lebih mudah memetakan prioritas

pembangunan desa dan melalui kegiatan musyawarah ini juga masyarakat dari masing-masing dusun dapat menyuarakan aspirasinya. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini.

“Kalau musdus memang memang tidak semua masyarakat diundang secara pribadi, namun kan musdus ini bersifat terbuka jadi bagi warga dusun 3 yang ingin hadir ya boleh boleh saja. Meskipun musdusnya bersifat terbuka, masyarakat yang bersedia untuk hadir masih tergolong sedikit, bahkan masyarakat yang diundang khusus juga ada yang sering tidak hadir. Untuk penyampaian usulan, itu bebas dari siapa saja dan usulan apa saja. Misal, bu lastri dulu ada usulan untuk perbaikan gedung TK ya beliau menyampaikan dalam musdus, ada lagi pak Wardi usul drainase ya disampaikan juga, banyak itu usulan biasanya. Masing-masing warga kan punya pandangan sendiri-sendiri mas pengennya beda-beda tapi intinya kan kita tampung dulu. Kalau lebih dari tiga usulan ya kita petakan mana yang harus diutamakan untuk nantinya di ajukan lagi dalam musdes” (Wawancara, Suharto, Kepala Dusun 3, 10 Februari 2023).

“Sebenarnya kalau musdus itu kan dari perwakilan masyarakat banyak yang diundang. Ketua RT/RW sudah pasti, BPD, kemudian pamong yang ada didusun itu sendiri, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari masyarakat lainnya. Tapi terkadang yang hadir ya cuma beberapa. Pernah waktu itu musdus yang membahas rencana pembangunan untuk kedepan, yang hadir mungkin hanya 10 orang dari 20 undangan. Tapi sekarang saat kepala desanya sudah baru, menurut saya masyarakat semakin giat mas untuk hadir di musyawarah-musyawarah yang diadakan. Saya juga bingung, apa karna dulu pak Slamet kurang dekat dengan warga, atau karna hal lain saya juga kurang ngerti ya untuk alasannya kenapa” (Wawancara, Manawi, Tokoh Masyarakat, 10 Februari 2023).

Menurut narasumber di atas, pelaksanaan musyawarah dusun (musdus) di Dusun 3 Desa Semingkir dilaksanakan secara terbuka. Meskipun tidak seluruh warga dusun di undang, tetapi dalam proses pelaksanaannya masyarakat yang tidak diundang secara khusus diperbolehkan untuk mengikuti musdus dan memberikan gagasan-gagasannya untuk pembangunan kedepan. Meskipun begitu, partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam pelaksanaan musdus di Dusun 3 masih tergolong rendah. Dikatakan rendah karena masyarakat yang diundang untuk hadir dalam musyawarah dusun secara langsung masih banyak yang tidak hadir. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui musyawarah dusun terjadi karena beberapa hal. Seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut,

“Bagaimana masyarakat mau hadir mas jika diundang untuk musdus, Alm. Pak lurah saja sering tidak hadir. Bahkan tidak hanya disatu dusun, didusun lain juga sering berhalangan untuk hadir, selalu pak carik yang mewakili kalau ada musdus. Ya wajar saja kalau warga malas untuk berpartisipasi, pak lurah saja yang harusnya hadir, membahas dan mendengarkan bersama keluhan dan keinginan yang disampaikan warga malah tidak hadir, bahkan sering. Meskipun ada yang mewakili tapi kan warga mungkin menilai bahwa alm pak lurah tidak begitu mementingkan warga” (Wawancara, Maulana, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

“Mungkin dulu pak Slamet saat menjadi kades kurang dekat dengan warga desa ya mas. Mungkin beliau juga kurang menghimbau kepada masyarakat untuk ikut memberikan andil dalam pelaksanaan pemerintah desa, terlebih dalam pembangunan. Harusnya masyarakat diberikan himbauan bahwa pembangunan di desa itu tujuannya kan untuk masyarakat, jadi masyarakat harus mau bekerja sama dengan pemdes. Dihimbau juga agar mau ikut serta dan hadir di kegiatan musyawarah seperti musdus. Mungkin karna hal itu ya mas kalo menurut saya, karna kurang himbauan kan warga jadinya acuh sama hal-hal seperti musdus dan hal lainnya. Terlebih setelah pak slamet sakit, semakin jarang ke kantor, jarang bertemu warga. Bahkan bisa dibilang aktivitas yang ada di desa itu mangkrak karna ada pandemi juga” (Wawancara, Drajat, Karangtaruna, 7 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat kedua narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Semingkir yang diberikan dalam bentuk pikiran melalui musyawarah dusun dapat dikatakan rendah atau kurang aktif. Menurut Keith Devis, partisipasi pikiran dapat dikatakan aktif apabila dari masyarakat mau berpartisipasi dalam proses perencanaan yaitu dengan bersedia hadir dalam proses penyusunan rencana pembangunan baik itu melalui musyawarah dusun ataupun musyawarah lainnya dengan aktif memberikan masukan atau saran yang ditujukan untuk program pembangunan kedepannya. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, partisipasi dalam pelaksanaan musdus rendah dikarenakan masyarakat yang bersedia hadir dalam musdus masih sedikit. Hal ini dikarenakan hubungan antara Slamet Riyanto sebagai Kepala Desa dengan masyarakat umum tidak begitu dekat, dan kurangnya komunikasi antara kepala desa dan masyarakat, sehingga hal tersebut mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

## C. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Desa dan Proses Pengambilan

### Keputusan

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan upaya dan usaha pemerintah untuk memberikan pembinaan dan pemahaman tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa demi tercapainya tujuan bersama. Salah satu peran serta dari masyarakat dalam pembangunan desa dapat dituangkan melalui keterlibatan atau berpartisipasi dalam proses perencanaan. Dalam proses perencanaan, masyarakat dapat memberikan partisipasinya dalam bentuk pikiran melalui penyampaian gagasan atau saran untuk pembangunan desa kedepannya. Partisipasi pikiran merupakan keterlibatan pikiran atau mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya agar bersedia memberikan sumbangsih terhadap kelompok dalam berusaha mencapai suatu tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Selain dalam proses perencanaan, masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yang merupakan salah satu proses dimana masyarakat dilibatkan untuk ikut serta dalam menganalisis permasalahan, lalu merumuskan masalah yang terjadi dalam lingkungan desa untuk menemukan jalan keluar.

#### 1) Partisipasi Pikiran

Beberapa tahapan keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk pikiran salah satunya dalam proses perencanaan pembangunan atau proses pengambilan keputusan salah satunya yaitu melalui musyawarah desa (MusDes). Dengan adanya musyawarah desa, maka masyarakat dapat terlibat secara langsung sebagai subjek atau pelaku utama dalam merencanakan pembangunan desa. Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Semingkir, guna menyusun dan merencanakan sebuah program pembangunan Pemerintah Desa Semingkir menyelenggarakan musyawarah desa (MusDes) yang dihadiri oleh Kepala Desa dan jajaran pemerintah desa lainnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan perempuan, perwakilan pemuda dan karang taruna, dan lain sebagainya. Melalui beberapa perwakilan ini diharapkan dapat membawa inspirasi, pemikiran, dan masukan berdasarkan kebutuhan masing-masing di setiap dusun, kelompok, lembaga dan lainnya. Seperti yang disampaikan narasumber berikut:

“Untuk musdes, baik saat pak slamet menjabat ataupun saat pak imam menjabat itu selalu melibatkan masyarakat. Yang diundang untuk hadir dalam musdes itu pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan karang taruna juga diundang. Kalau musdes memang banyak warga yang hadir, berbeda pada saat pelaksanaan musdes. Biasanya usulan yang masuk dalam musdes itu

hasil dari musdus. Jadi masing-masing dari perwakilan yang datang menyampaikan aspirasi dari masyarakat melalui hasil musdus” (Wawancara, Makhali, Sekretaris Desa, 10 Februari 2023).

Musyawah desa (MusDes) maupun musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangDes) merupakan agenda yang berlangsung tahunan dimana masyarakat desa saling bertemu untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dalam hal untuk memutuskan prioritas pembangunan jangka pendek. Kemudian permasalahan yang telah didiskusikan melalui musyawarah mufakat akan di usulkan kepada pemerintah melalui Badan Pengawas Desa (BPD) berdasarkan urusan dan alokasi anggaran tiap dusun. Perencanaan kegiatan pelaksanaan pembangunan harus benar-benar didasarkan pada skala prioritas kebutuhan sehingga proses pembangunan dapat dilakukan secara merata dan dirasakan oleh semua masyarakat.

Pada dasarnya pembangunan yang partisipatif harus mampu menjadikan masyarakat sebagai subjek dari pelaksanaan kegiatan pembangunan untuk mencapai pembangunan yang merata dan tepat sasaran. Forum musyawarah desa merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menampung seluruh aspirasi dari masyarakat sehingga dapat didengar, dipertimbangkan, dan diwujudkan oleh pemerintah. Masyarakat dalam menyampaikan aspirasi atau usulan untuk kemajuan desa dan pembangunan desa dapat disalurkan dalam kegiatan musyawarah yang diadakan oleh desa. Dalam tahap perencanaan partisipasi masyarakat juga dapat dilihat melalui tingkat kehadirannya dalam pelaksanaan Musyawarah Desa (musdes) di Desa Semingkir. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini,

“Betul, diadakannya musdes itu kan agar masyarakat bisa memberikan usulan untuk pembangunan desa kedepannya, saya sendiri termasuk dari perwakilan tokoh masyarakat ya mas. Sebagai perwakilan dari masyarakat, ya saya sampaikan usulan-usulan yang sudah di bahas sebelumnya. Pada saat itu saya mengusulkan 3 hasil musdus yaitu perbaikan jalan desa, perbaikan sarana pendidikan TK/PAUD, dan usulan lainnya. Dari banyaknya peserta yang hadir dalam musdes mas, tetapi hanya beberapa orang saja yang ikut serta dalam memberikan saran/kritik terhadap rencana pembangunan yang diusulkan” (Wawancara, Manawi, Tokoh Masyarakat, 10 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musyawarah Desa (musdes) di Desa Semingkir menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan-usulan maupun ide-ide untuk pelaksanaan

pembangunan tidak begitu aktif, karena hanya beberapa orang saja yang bersedia memberikan pendapatnya didalam forum. Bahkan, masyarakat kurang merespon hasil dari musyawarah desa (musdes) yang diputuskan tidak sesuai harapan mereka. Yang artinya, karena minimnya partisipasi mereka dalam memberikan kritik terkait usulan-usulan yang akan dipilih menjadi prioritas dalam program pembangunan menjadikan kurang terlibatnya masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Padahal partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan suatu keputusan merupakan hal yang sangat penting untuk masyarakat karena masyarakat dapat mengemukakan setiap pendapat dan menentukan keputusan-keputusan atau kebijakan apa yang akan diputuskan dan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan dari masyarakat. Dalam hal tersebut masyarakat dibebaskan memberikan usulan atau ide-ide, saran dan kritik tentang pembangunan infrastruktur desa dengan cara melalui rapat atau pertemuan yang diadakan antara masyarakat dan pemerintah. Menurut narasumber, minimnya partisipasi dalam pemberian kritik terhadap hal tersebut dikarenakan oleh hal berikut.

“Kalaupun kita memberikan kritik, itu juga belum tentu dipakai oleh pihak desa. Sama seperti kepemimpinan Slamet di periode sebelumnya, mau kita usulnya apa juga yang dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bukan hal yang kita usulkan. Karna yang dikedepankan itukan pendapat elit desa yang pro dengan alm pak slamet. Jadi percuma saja kita beri kritik, atau menentang hasil keputusan yang diambil” (Wawancara, Yanto, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

“Jadi pada saat proses pengambilan keputusan terkait masalah yang muncul dilingkungan itu hanya di wakili oleh beberapa pihak yang terkait ataupun yang mewakili, biasanya yang mewakili juga orang-orang yang memiliki pengaruh didesa. Jadi tidak semua orang bisa dilibatkan” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada proses pelaksanaan pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat Desa Semingkir masih sangat minim. Pada kegiatan musyawarah desa, peran serta masyarakat dalam memberikan kritik terhadap usulan yang diberikan maupun usulan yang akan dijadikan sebagai prioritas juga dianggap sebagai hal yang sia-sia. Hal ini dikarenakan masyarakat menilai bahwa dalam proses pengambilan keputusan, Kepala Desa Slamet Riyanto lebih mementingkan pendapat elit desa daripada pendapat masyarakat umum. Terlebih pada suatu masalah yang ada di lingkungan sekitar hanya diwakili oleh beberapa orang saja, seperti ketua RT, RW dan tokoh

masyarakat yang ikut terlibat dalam perumusan masalah tersebut dan berdasarkan tingkat urgensi atau kepentingan dan kebutuhannya.

Dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan, masyarakat merupakan komponen utama untuk memberikan sumbangsih berupa saran, kritik maupun masukan terhadap keputusan yang akan diambil dengan dapat di tampung dan diterima sebagai suatu aspirasi masyarakat. Dalam proses perencanaan ini masyarakat dibutuhkan untuk dilibatkan dan memberikan sebuah kontribusi khusus dalam suatu pembangunan yang mengedepankan kepentingan bersama dalam hal mencapai pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam proses musyawarah. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut;

“Dalam proses musyawarah pengambilan keputusan memang pihak pemdes sudah melibatkan masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Tapi pada kenyataannya, keputusan yang diambil tidak mempertimbangkan usulan kita mas. Di musdes dulu, saya dan teman-teman lain yang hadir di musyawarah memberikan kritik dan saran bahwa sebaiknya yang dijadikan prioritas untuk pembangunan kedepannya adalah perbaikan sarana pendidikan, baik gedung PAUD/TK. Karna memang gedungnya sudah tidak layak, kalau hujan bocor, plafon sudah ada yang rapuh. Tapi pada pelaksanaannya, yang dibangun lebih dulu malah pembangunan lain. Tapi ya mau bagaimana lagi, saya juga tidak memiliki kuasa apapun. Yang penting saya sudah mengusahakan untuk mengusulkan hal tersebut” (Wawancara, Lastri, Perwakilan Perempuan, 10 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas maka dapat dikatakan bahwa tidak sepenuhnya masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan program kebijakan yang telah dibuat. Masyarakat seharusnya dilibatkan dan dijadikan subjek bukan hanya sebagai objek dari program kebijakan yang telah dibuat pemerintah dalam pembangunan infrastruktur itu sendiri sehingga masyarakat pun memiliki kesadaran serta paham akan pembangunan yang akan dikerjakan untuk kedepannya. Namun meskipun dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, banyak warga desa yang menilai bahwa hal tersebut hanya dilakukan sebagai formalitas, karna pada kenyataannya keputusan yang diambil adalah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi pikiran masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah desa, dari segi kehadiran dapat dikatakan aktif. Tetapi, dalam segi penyampaian gagasan atau ide-ide partisipasi masyarakat masih rendah, karena aktor-aktor yang menyampaikan gagasan juga hanya orang-orang itu saja. Dalam proses pengambilan keputusan masyarakat memang dilibatkan. Tetapi banyak yang mengira bahwa hal tersebut hanyalah formalitas saja, karena saran-saran ataupun kritik yang diberikan oleh masyarakat selama ini tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh Kepala desa maupun jajarannya. Keputusan yang di ambil hanya bergantung pada elit desa, oleh sebab itu enggan untuk memberikan partisipasinya terutama dalam kritik hasil keputusan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Keith Davis (Sastropetro:1998) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental serta emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangsih kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya. Dengan kata lain keterlibatan masyarakat pada saat proses perencanaan dan perumusan masalah terhadap kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan cita-cita dalam kelompok yang hendak di capai. Pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto memang terdapat keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, tetapi dalam putusan perencanaan pembangunan yang akan di tetapkan tidak berdasarkan pada gagasan atau ide dari warga, melainkan berdasarkan pendapat kelompok tertentu seperti elit desa.

#### **D. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan**

Pada dasarnya partisipasi dalam proses pelaksanaan pembangunan lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan ini merupakan sebuah partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan, baik itu berupa bantuan tenaga ataupun sumbangan dana. Dalam pelaksanaan pembangunan, sifat gotong royong serta kesadaran dari setiap masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya bantuan gotong royong dari masyarakat desa, pelaksanaan pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baik ialah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan sifat sukarela atau dengan sepenuh hati. Pada dasarnya, yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan pembangunan di desa itu adalah masyarakat desa itu sendiri. Hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa adalah rasa kurang kepedulian dari masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan atau kesibukan masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan program pembangunan yang ada pada era kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, masyarakat Desa Semingkir juga berpartisipasi dalam beberapa macam

bentuk partisipasi. Masyarakat Desa Semingkir menunjukkan partisipasinya dalam beberapa bentuk yaitu :

1) Partisipasi Tenaga (*physical participation*)

Pada dasarnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur salah satunya yaitu memberikan kontribusi berupa tenaga secara fisik sebagai bentuk sumbangan swadya dari masyarakat desa untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan seperti gotong royong, kerja bakti dan lain sebagainya baik itu dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto masyarakat Desa Semingkir ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangsih berupa tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur namun yang terjadi masyarakat kurang dilibatkan dalam proses pelaksanaan hanya beberapa masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terlibat dan pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur lebih mengandalkan tukang atau borongan agar lebih efisien dan menghemat waktu. Seperti hasil wawancara dengan ketua BPD Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Waktu pak slamet alm masih jadi kades, sepertinya masyarakat tidak begitu dilibatkan sih yah. Makannya jarang ada yang mau ikut bantu-bantu kalo ada pembangunan desa. Mungkin dulu alm pak kades kurang komunikasi juga ya dengan masyarakat, jadi warga juga tidak begitu tau banyak.hal. Apalagi kalo ada proyek pembangunan, alm pak kades malah lebih serinh menggunakan jasa kontraktor atau borongan karena menurutnya lebih efisien. Padahal warga desa juga banyak yang profesinya itu tukang. Karna proyeknya juga borongan jadi masyarakat mungkin.berpikir untuk tidak perlu membantu nggih mas. Tapi kalau ada yang mau membantu ya lebih baik.” (Wawancara Mukhori, Ketua BPD, 7 Februari 2023).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto masyarakat kurang dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan, akibatnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan menjadi minim. Mungkin hanya beberapa masyarakat saja yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi berupa tenaga secara nyata seperti gotong royong untuk meringankan pelaksanaan pembangunan ataupun hanya sekedar memantau jalannya proses pelaksanaan pembangunan, hal ini dikarenakan sudah ada borongan atau tukang yang merupakan ahlinya di bidang pembangunan tersebut sehingga menurutnya pelaksanaannya akan lebih efisien, hal tersebut membuat partisipasi masyarakat pada masa kepemimpinan

Slamet Riyanto masih kurang atau tidak maksimal. Seperti hasil wawancara dengan salah satu Ketua RT dusun 3 yang mengatakan:

“Ya memang betul sih mas pada masa kepemimpinan alm Slamet Riyanto masyarakat kurang dilibatkan pada proses pelaksanaan pembangunan. pembangunannya juga itu itu saja, masalahnya saya sendiri juga tidak melihat semua masyarakat turun langsung kelokasi untuk membantu dengan tenaga, mungkin karena kurang adanya komunikasi yang baik antara pemerintah atau aparat desa dengan masyarakat dan masyarakat memiliki kesibukan sendiri seperti harus bekerja” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

“Kalau saya pribadi pada saat ada pembangunan desa waktu jamanya pak Slamet Riyanto memang tidak ikut membanrtu. Jadi wakru ada gotong royong saya tidak bisa hadir karena suatu pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Terlebih juga kan pembangunannya setau saya waktu itu pengaspalan sama pembuatan drainase, saya juga menggagap pasti dari pihak desa sudah menyediakan tukang sendiri” (Wawancara, Maulana, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto dalam memberikan sumbangsih berupa tenaga gotong royong ataupun kerja bakti masih sangat minim atau dapat dikatakan kurang maksimal karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu mulai dari kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat yang kurang maksimal, pemerintah desa lebih memilih menggunakan tukang atau borongan yang sudah ahli di bidangnya, terlebih juga kesadaran masyarakat desa masih kurang karena adanya suatu pekerjaan yang biasanya bertabrakan waktu dengan pelaksanaan pembangunan sehingga partisipasi masyarakat berupa tenaga dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur masih kurang dan tidak maksimal.

## 2) Partisipasi keahlian (participation with skill)

Partisipasi keahlian atau keterampilan merupakan salah satu bentuk keikutsertaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semingkir yang diberikan melalui keterampilan yang dimilikinya terutama dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada didesa. Adanya partisipasi keahlian ini bertujuan untuk memperlancar pada saat proses pembangunan sedang berlangsung dan juga bertujuan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sosial. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Dari dulu memang masyarakat desa semingkir banyak yang memiliki keterampilan dibidangnya mas, ya gimana lagi selain mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sebagian juga banyak yang memiliki profesi menjadi tukang, tetapiakan tidak semua masyarakat yang memiliki keahlian ikut berpartisipasi pada saat proses pelaksanaan pembangunan yang sedang berlangsung paling hanya beberapa dari mereka yang memiliki kesadaran” (Wawancara, Purkendi, Kepala Desa, 7 februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas sebenarnya masyarakat Desa Semingkir cukup banyak dari mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian dibidangnya pada pembangunan infrastruktur. Namun tidak semua masyarakat sadar dan ikut terlibat berpartisipasi untuk memberikan keahliannya pada saat kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berlangsung. Apabila masyarakat sekitar ikut berpartisipasi secara sukarela maka pembangunan infrastruktur menjadi lebih cepat dan dapat dimanfaatkan masyarakat umum. Seperti yang dikatakan oleh ketua BPD yang mengatakan bahwa:

“tingkat partisipasi masyarakat di Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto dalam memberikan keahlian pada saat proses pelaksanaan pembangunan fisik saya rasa yaa ada lah beberapa masyarakat yang terlibat ikut berkontribusi dalam memberikan keahlian dibidangnya. Tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan, terutama mereka yang memiliki pekerjaan beberapa masyarakat lebih memilih untuk mengerjakan pekerjaannya. Padahal jika dipikir ya mas, apabila semua masyarakat yang memiliki keahlian dibidangnya untuk bisa ikut berpartisipasi secara sukarela, dijamin dapat memberikan manfaat yang sangat besar disisilain pengerjaannya lebih cepat juga nantinya dan akan berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat sendiri, seperti misal pembangunan drainase dan irigasi” (Wawancara, Mukhori, Ketua BPD, 7 Februari 2023).

Dapat diketahui partisipasi dalam bentuk keahlian pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto di Desa Semingkir, pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur masih minim karena hanya beberapa dari mereka masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berkontribusi secara sukarela menyumbangkan keahlian dibidangnya dan masih banyak dari mayoritas masyarakat yang mengutamakan pekerjaannya sehingga menyebabkan pembangunan infrastruktur tidak cukup efektif untuk dikerjakan secara cepat walaupun dari pemerintah desa sudah memberikan tenaga ahli dibidangnya dan diberikan

upah untuk pembangunan tersebut. Pendapat yang berbeda dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“kalau saya pribadi sebenarnya memiliki cukup keahlian sebagai pekerja bangunan, namun saya tidak ikut serta berpartisipasi karena memiliki pekerjaan sebagai tani seperti yang dilakukan mayoritas masyarakat disini, ya sekarang gini sih mas padi kan ga bisa dibiarkan begitu saja ada penggarahan kontrol volume air juga belum kalau ada hama kan harus dirawat ga bisa ditinggalkan, tetapi ya terkadang kalau ada waktu senggang saya bisa ikut membantu. Tetapikan disisilain sudah banyak pekerja yang diarahkan waktu jamannya alm Slamet Riyanto, jadi saya rasa karena sudah banyak pekerja yang diarahkan oleh pemerintah waktu itu untntuk mengerjakanya jadi lebih baik kami serahkan kepada pihak pemerintah saja” (Wawancara, Yanto, Masyarakat, 9 februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto masyarakat masih banyak yang terkendala dari segi pekerjaan yang dilakukanya, terlebih juga masyarakat beranggapan bahwa sudah banyak pekerja yang diarahkan oleh pemerintah pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur, sehingga masyarakat menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pemerintah untuk menyelesaikan program pembangunan infrastruktur, walaupun begitu seharusnya pemerintah dan masyarakat setempat harus saling bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat.

### 3) Partisipasi Barang (Material participation)

Partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam menyumbangkan swadaya atau tenaga untuk pembangunan infrastruktur baik pengaspalan jalan, pembangunan irigasi dan pembangunan drainase. Kompensasi ini merupakan kesepakatan pemerintah Desa Semingkir dengan masyarakat untuk mempercepat program jalanya proses pembangunan infrastruktur. Kategori yang termasuk dalam partisipasi barang yakni sarana dan prasarana yang berbentuk peralatan maupun bahan yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan. Namun pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto partisipasi dalam bentuk barang berupa perkekas atau peralatan yang dimiliki masyarakat dirasa sangat kurang. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa PLT Imam Purkendi yang mengatakan bahwa:

“biasanya yang paling sering terjadi ya paling ajakan kepada warga agar pada ikut bergotong royong, masyarakat yang hadir waktu pelaksanaan pembangunan juga biasanya tidak hanya memberikan swadya dalam bentuk tenaga tetapi dari mereka

yang hadir juga membawa peralatan sendiri. Walaupun pemerintah telah menyediakan atau memfasilitasi proses pelaksanaan pembangunan. Tetapi kalau masyarakat dilibatkan bukankah itu lebih bagus untuk mempercepat proses jalannya pembangunan ya kan. Tetapi juga yang terjadi di lapangan waktu itu sebaliknya mas, waktu kades sebelumnya masyarakat masih sangat minim berpartisipasi dalam bentuk pemberian barang mungkin dikarenakan oleh beberapa faktor sehingga masyarakat pada saat itu kurang terlibat maupun dilibatkan untuk berpartisipasi” (Wawancara, Purkendi, Kepala Desa, 7 februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui pemerintah pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto tetap memberi ajakan kepada masyarakat masyarakat untuk berpartisipasi, dan juga tidakhanya memberikan bantuan swadya tenaga dalam artian gotong royong, akan tetapi dari masyarakat yang hadir juga membawa peralatan sendiri berupa alat dan perkekas untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pembangunan, walaupun pemerintah desa sendiri sudah memfasilitasi proses pelaksanaan pembangunan tersebut. Namun yang sebenarnya terjadi yaitu tidak banyak dari masyarakat yang terlibat dalam memberikan kontribusi berupa alat atau perkakas maupun barang yang bertujuan untuk mempercepat jalanya proses pembangunan, hal ini dikarenakan pada masa itu masyarakat sendiri kurang peduli atau mungkin kurang dilibatkan untuk berpartisipasi dalam bentuk barang. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota BPD dan masyarakat umum Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“pembangunan pada waktu itu yang paling mencolok di mata masyarakat itu pengaspalan jalan, karena waktu itu jalanya sudah rusak kan mas, sepengetahuan saya sih masyarakat tetap dilibatkan untuk berpartisipasi, namun yang terjadi karena pengaspalan jalan sudah ada dananya sendiri dari desa maupun pemerintah dan pekerja yang didatangkan juga banyak, jadi ya masyarakat yang awalnya memang dilibatkan mereka seperti merasa kurang dilibatkan, hal tersebut salah satu yang menjadi faktor kontribusi masyarakat pada masa kepemimpinan slamet riyanto dalam bentuk pemberian barang sepertinya kurang” (Wawancara, Liul, Anggota BPD, 7 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam bentuk barang pada era kemimpinan slamet riyanto masih sangat kurang, padahal partisipasi masyarakat dalam bentuk barang sangat dibutuhkan untuk dapat minimal meminjamkan alat-alat atau perkakas yang bisa layak pakai ketika dibutuhkan pada saat keberlangsungan pembangunan infrastruktur itu sendiri yang bertujuan untuk mempercepat

proses pembangunan tersebut. Tetapi yang terjadi masyarakat pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto sangat kurang antusias berpartisipasi dalam bentuk pemberian barang maupun meminjamkan alat dan perkekas yang dibutuhkan guna kelancaran pengerjaan pembangunan tersebut. Dalam hal ini masyarakat yang awalnya memang dilibatkan, mereka menjadi merasa kurang dilibatkan karena pada waktu pelaksanaan pembangunan saat itu sudah banyak pekerja dari luar yang didatangkan sehingga masyarakat enggan berpartisipasi dalam bentuk pemberian barang. Seperti juga yang dikatakan oleh ketua karangtaruna yang mengatakan bahwa:

“Jadi gini mas, seharusnya pemerintah desa dan masyarakat kan harus mampu bekerja sama dengan baik untuk masalah pembangunan, ya terutama dalam proses pembangunan infrastruktur itu sendiri sebagai wadah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahannya toh untuk apa masyarakat memberikan alat atau meminjamkan perkekas kalau sudah ada alat yang diberikan oleh pemerintah seharusnya para pekerja tersebut tidak perlu lagi mengandalkan pemberian masyarakat” (Wawancara, Drajat, Karangtaruna, 7 februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat harus paham akan pentingnya berpartisipasi dalam bentuk barang, sehingga masyarakat dengan sukarela dapat meminjamkan alat atau perkekas yang dibutuhkan pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur sedang berlangsung dengan tujuan untuk mempercepat pengerjaannya. Pemerintah selaku fasilitator dalam proses pembangunan bisa saja membutuhkan kontribusi dari masyarakat berupa alat maupun perkekas yang ada dilingkungan masyarakat Desa Semingkir.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan suatu proses yang panjang, harus ada dukungan dan kerjasama Antara pemerintah dengan masyarakat desa untuk mendukung kelancaran pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur berlangsung, sehingga pembangunan tersebut dapat terselesaikan dengan arahan atau kebijakan dari pemerintah. Seperti teori yang ada pada bab II Keith Davis (sastropetro, 1998) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab di dalamnya. Dengan kata lain pelaksanaan pembangunan harus mampu terkoordinasi dengan baik dan kebijakan pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut serta terlibat dengan sukarela tanpa ada paksaan demi mencapai pembangunan infrastruktur yang lebih baik.

#### 4) Partisipasi Finansial (Money participation)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, ketatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan partisipasi berupa uang dimana hal ini masyarakat dapat menyumbangkan uang sebagai bentuk materi, walaupun prosesnya bisa secara tidak langsung namun aplikasinya dapat mewujudkan satu hasil berupa pembangunan fisik. Peran masyarakat dalam memberikan dana atau iuran, meskipun bentuknya tidak harus selalu uang atau bahkan sebuah proses pengajuan-pengajuan yang dilaksanakan secara terprosedur untuk mendapatkan dana. Seperti hasil wawancara dengan Sekertaris dan Ketua BPD Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Kami dari pemdes tidak membatasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk dana berupa uang ataupun sebagainya, tetapi dilihat dari pendapatan masyarakat di Desa Semingkir yang mayoritas sebagai petani sawah jadi mungkin banyak dari masyarakat yang belum bisa berkontribusi dalam memberikan uang tetapi bisa dalam bentuk lain” (Wawancara Akil, Pemerintah Desa, 10 Februari 2023).

“Pada saat pak Slamet menjadi kades, memang betul dari pihak pemdes tidak memungut atau memaksa uang dari masyarakat untuk proses pembangunan infrastruktur ataupun pelaksanaan pembangunan lainnya. Namun yang terjadi sepertinya belum ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang, jika ada ya paling masyarakat berkontribusi seperti memberikan makanan ringan, ataupun sekedar minuman.” (Wawancara, Mukhori, Ketua BPD, 7 februari 2023).

Pendapat kedua narasumber di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah tidak membatasi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam bentuk uang, karena dilihat dari segi ekonomi dan pendapatan masyarakat Desa Semingkir yaitu petani sawah. Akan tetapi masyarakat yang memiliki penghasilan maupun segi materi yang berkecukupan dapat ikut berpartisipasi dengan memberikan uang secara langsung untuk menunjang kelancaran proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut. Masyarakat setempat juga dapat berpartisipasi secara tidak langsung memberikan uang tetapi bisa juga berkontribusi dengan cara memberikan makanan maupun minuman untuk pekerja. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam hal memberikan kontribusi walaupun tidak secara langsung. Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat umum Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi tidak bisa berpartisipasi memberikan kontribusi berupa uang mas karena faktor ekonomi, tapi ya mungkin pada masa kepemimpinan alm selamet dari masyarakat lain mungkin ada yang berkontribusi dalam bentuk uang pada saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Tetapi kalau saya lagi nggaada pekerjaan ya paling hanya bisa memberikan sedikit makanan ringan maupun minuman buat para buruh yang sedang bekerja tersebut” (Wawancara, Yanto, Masyarakat Umum, 9 februari 2023).

“Untuk warga memang kami tidak mengharuskan dan bahkan tidak mengharapkan hal-hal yang berurusan dengan uang. Terutama dalam proses pembangunan desa ya, jadi kalo untuk pembangunan itu kan sudah ada anggarannya tersendiri yang diberikan oleh negara. Jadi kalo dari warga biasanya memberikan bantuan dalam bentuk tenaga dan lain sebagainya. Selama saya menjadi perangkat desa, sepertinya belum ada sumbangan berupa uang dari warga untuk pembangunan desa. Kecuali kalau pembangunan masjid, itu pasti dari warga banyak yang memberikan bantuan. Kalau untuk pembangunan desa seperti pembuatan drainase, kemudian saluran irigasi, itu memang tidak ada bantuan dari warga yang dalam bentuk materi ya atau uang” (Wawancara, Makhali, Sekertaris Desa, 10 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui pada masa kepemimpinan Slamet Riyanto tidak ada masyarakat terlibat berpartisipasi dalam bentuk uang, hal ini dikarenakan faktor pendapatan dari masyarakat Desa Semingkir itu sendiri yang masih rendah. Selain faktor ekonomi yang rendah, adanya anggaran yang diberikan oleh negara untuk membangun dan memajukan desa juga merupakan salah satu patokan bagi warga bahwa segala pembangunan yang dilaksanakan di desa sudah difasilitasi oleh pemerintah. Adapun keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi pada masa Slamet Riyanto tidak berbentuk uang secara langsung, akan tetapi masyarakat yang memiliki kesadaran berkontribusi melalui pemberian makanan ringan maupun minuman untuk para buruh yang sedang bekerja pada saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur sedang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davis (sastropetro, 1998), yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk berkontribusi dan memberikan sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab didalamnya. Dengan kata lain partisipasi dalam bentuk uang tidak harus secara langsung berbentuk uang, tetapi juga dapat berkontribusi melalui pemberian makanan seadanya sebagai bentuk keterlibatan dalam mendukung proses pembangunan infrastruktur tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dapat dikatakan rendah atau tidak begitu aktif. Hal ini dikarenakan keterlibatan masyarakat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan seperti musdes atau musdus dalam perumusan perencanaan pembangunan yang ada di desa terlihat bahwa sebagian besar masyarakat kurang terlibat dalam menghadiri pertemuan dalam perumusan perencanaan pembangunan desa. Keaktifan masyarakat yang berpendapat dan memperdebatkan masalah-masalah yang akan direncanakan dan nantinya akan diputuskan dalam penyusunan rencana pembangunan pembangunan, terlihat kurang aktif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menyerahkan sepenuhnya mengenai mekanisme penyusunan pembangunan kepada perangkat desa, sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa meskipun terlibat dan mau memberikan kritik atau saran juga tidak akan menghasilkan apapun karena pengambilan keputusan diambil oleh beberapa kelompok masyarakat saja terutama oleh elit desa. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan untuk memberikan bantuan tenaga, dan bantuan barang yang dapat digunakan dalam pembangunan, terlihat masyarakat juga kurang terlibat dalam memberikan bantuan tersebut. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Keith Devis bahwa partisipasi dapat dikatakan aktif apabila ada lima bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam sebuah pembangunan, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi finansial. Sedangkan dalam kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat tidak mencakup lima bentuk di atas dan hanya terdapat dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran dalam musdus dan musdes, dan partisipasi dalam bentuk finansial secara tidak langsung dalam bentuk pemberian makanan ringan dalam pelaksanaan pembangunan.

## **BAB V**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DESA SEMINGKIR DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI ERA KEPALA DESA PLT IMAM PURKENDI**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada era kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi. Untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat Desa Semingkir, penulis akan menganalisis dalam tiga arena yaitu partisipasi dalam proses musyawarah dusun (musdus), partisipasi dalam proses musyawarah desa (musdes) dan proses pengambilan keputusan, serta proses pelaksanaan pembangunan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada era ini, penulis menggunakan teori Keith Devis sebagai alat analisis yang menyatakan bahwa partisipasi dapat dikatakan aktif jika terdapat lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi barang, partisipasi keahlian, dan partisipasi uang.

#### **A. Pembangunan Infrastruktur pada Masa Kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi**

Keberhasilan pembangunan desa salah satunya tidak terlepas dari pengaruh peran kepala desa sebagai pemimpin yang ada di desa, hal ini juga merupakan tugas dari pemerintah desa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pembangunan. Peran kepala desa dalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya yaitu bertujuan mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Peran kepala desa sangat diharapkan sebagai pemimpin pemerintah desa untuk meningkatkan pembangunan desa dibidang fisik. Karena pembangunan infrastruktur merupakan aspek fundamental dalam mendukung berkembangnya suatu desa, dengan adanya pembangunan suatu desa memungkinkan adanya partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya guna untuk memperlancar pembangunan karena peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembangunan desa.

Perencanaan bersama masyarakat menjadi suatu kebutuhan yang paling mendasar untuk menunjang proses pembangunan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di desa, pelaksanaan upaya menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bertujuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adapun pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Imam Purkendi yang ada di Desa Semingkir pada tahun 2022 sampai sekarang yaitu:

Table 5 Pembangunan Infrastruktur Era Imam Purkendi

| No | Jenis pembangunan infrastruktur        | Perkiraan volume & satuan | Jumlah (Rp.) | Sumber         |
|----|--|---------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Jalan usaha tani (Rabat Beton)         | P = 216 m                 | 108.825.000  | DD             |
| 2. | Talud jalan usaha tani                 | P = 359,5 m               | 156.177.000  | DD             |
| 3. | Jembatan jalan pertanian (Dukuh Bayem) | 1.5 x 4 m                 | 23.422.000   | DD             |
| 4. | Rehabilitasi gedung paud bina ceria    | -                         | 35.062.000   | DD             |
| 5. | Rehabilitasi gedung TK Pertiwi         | -                         | 35.000.000   | DD             |
| 6. | RTLH (rumah tidak layak huni)          | -                         | 400.000.000  | APBD KAB, PROV |

Sumber: RKPDes Semingkir tahun 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada tahun 2022 dalam kurun waktu satu tahun lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya, pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Imam Purkendi antara lain yang pertama yaitu, pembangunan jalan usaha tani (rabat beton) yang bertujuan guna mempermudah masyarakat Desa Semingkir untuk menjangkau ladang dengan mudah dan nyaman serta mempermudah akses masyarakat dalam mengangkut hasil panen. Dengan adanya jalan usaha tani (rabat beton) sarana produksi pertanian yang ada di Desa Semingkir ke lokasi kegiatan, kemudian juga hasil pertanian ke tempat pengumpulan sementara, penyimpanan, pemrosesan dan pemasaran menjadi lebih mudah dan murah sehingga usaha pertanian menjadi lebih efisien. Talud merupakan bangunan yang berguna untuk memperbesar tingkat kesetabilan tanah yang ketebalannya minimum 25cm dengan kedalaman pondasi sesuai dengan hasil penelidik tanah, pembangunan talud bertujuan untuk meningkatkan kelancaran transportasi dan mempermudah aktivitas para petani. Pembangunan jembatan pada area pertanian ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah akses petani, tetapi juga bertujuan untuk menghubungkan masyarakat Dukuh Bayem yang ada di Desa Semingkir untuk mempermudah masyarakat setempat dalam bertransportasi. Perbaikan gedung paud dan tk yang ada di Desa Semingkir bertujuan untuk memperpanjang usia bangunan dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Desa PLT Imam Purkendi dibawah ini.

“Alhamdulillah untuk pembangunan infrastruktur yang sekarang tergolong cepat dan ada peningkatan dari tahun-tahun yang sebelumnya karena tidak ada kendala dan dapat berjalan dengan lancar, pada tahun kemaren 2022 diprioritaskan untuk pembangunan ketahanan pangan karena pasca pandemic covid-19, kalau pembangunan fisik juga pembangunan yang bersinergi dengan pertanian, selain itu juga pembangunan fisik pada tahun ini dilihat dari segi urgensinya berdasarkan aspirasi masyarakatnya seperti pembangunan jembatan antar dusun, perbaikan gedung tk, paud dan program rumah tidak layak huni dari pemerintah pusat yang bertujuan agar lebih baik dan layak huni sehingga masyarakat yang notebenya kurang mampu tetap terjaga kesehatannya (Wawancara Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Februari 2023).

Menurut narasumber di atas, pembangun infrastruktur yang terjadi di Desa Semingkir pada masa keemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala dalam artian sudah tidak ada pandemi virus covid-19 yang memaksa masyarakat harus tetap dirumah pada saat proses pembangunan berlangsung. Adapun pembangunan infrastruktur yang diprioritaskan yaitu bersinergi dengan pertanian, hal ini dilakukan untuk mestabilkan kondisi ekonomi masyarakat desa karena pasca pandemi covid-19, selain itu juga pembangunan infrastruktur yang sudah terealisasi pada masa kepemimpinan sekarang yaitu berdasarkan aspirasi dari masyarakat yang sudah di akomodir dan diambil tingkat urgensinya seperti pembangunan jembatan yang menghubungkan antar dusun sekaligus jalan pertanian di Dusun Bayem Desa Semingkir. Selain itu juga ada program pembangunan yang masuk dari pemerintah pusat dalam bentuk bantuan sosial berupa uang yang ditujukan kepada masyarakat kurang mampu yaitu program RTLH (rumah tidak layak huni) yang bertujuan untuk pembelian bahan bangunan guna pemugaran rumah tidak layak huni agar lebih baik sehingga layak huni dan tetap terjaga kesehatannya.

“Pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan kades yang sekarang ya bisa dikatakan berbeda mas, ada peningkatan dan bisa dikatakan lebih progresif kususnya dalam pembangunan fisik. Sudah banyak yang terealisasi dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini setelah dilantiknya kepala desa yang sekarang seperti, rabat beton, pembangunan talud, jembatan, perbaikan tk dan paud dan yang terbaru ada program masuk dari pemerintah pusat itu bantuan rtlh sampai saat ini hampir masyarakat yang rumahnya tidak layak huni sudah menerima bantuan agar layak huni” (Wawancara Mukhori, Ketua BPD, 7 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi terdapat peningkatan dan lebih progresif

khususnya dalam bidang pembangunan infrastruktur, dimana setelah dilantiknya Kepala Desa PLT dalam kurun waktu satu tahun sudah banyak pembangunan fisik yang terealisasi antara lain, pembangunan jalan rabat beton, pembangunan talud pertanian, pembangunan jembatan yang menghubungkan antar dusun, perbaikan gedung tk dan paud, dan masukan program dari pemerintah pusat sudah terealisasi yaitu bantuan rumah tidak layak huni yang sampai sekarang sudah hamir semua masyarakat kurang mampu di Desa Semingkir sudah menerima bantuan agar rumah mereka layak huni. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat di Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Pembangunan infrastruktur yang sekarang berbeda mas, banyak kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Kepala desa yang sekarang baru kemaren dilantik kan tapi sudah banyak pembangunan fisik yang terjadi, saya dari masyarakat umum juga merasa senang karena pembangunan yang sekarang sepertinya berdasarkan aspirasi dari masyarakatnya, karena kan masyarakat disini mayoritas petani, dan pembangunan fisik desa itu diarahkan ke sektor pertanian mas” (Wawancara, Yanto, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat umum di Desa Semingkir merasa senang karena mereka merasa bahwa pembangunan infrastruktur yang terjadi pada masa kepemimpinan Imam Purkendi banyak kemajuan mulai dari pembangunan infrastruktur yang sudah terealisasi dan waktu pengerjaannya yang tergolong cepat. Disisi lain juga pembangunan yang terjadi berdasarkan aspirasi dari masyarakatnya, seperti pembangunan yang diarahkan ke sektor pertanian dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Semingkir bekerja sebagai petani dan pembangunan jembatan antar dusun yang sebelumnya belum pernah terbangun sudah terealisasi pada masa kepemimpinan Kepala Desa yang sekarang.

Pembangunan bersifat partisipatif ini tidak hanya dilakukan oleh usaha dari pemerintah semata maupun masyarakat itu sendiri, tetapi kegiatan ini merupakan kegiatan bersama antar pemerintah dengan masyarakat desa yang mana hasilnya dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat membentuk kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk desa maupun seluruh lapisan elemen masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan yang ada di Desa Semingkir merupakan cerminan keberhasilan dari pembangunan nasional. Adapun bentuk partisipasi masyarakat Desa Semingkir pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi adalah partisipasi masyarakat dalam musyawarah dusun (musdus), partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa (musdes) dan dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

## **B. Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Dusun**

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi tingkat keberhasilan pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan, perencanaan pembangunan desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintahan desa bersama dengan masyarakat untuk mewujudkan visi misi desa yang nantinya akan dibentuk dan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), serta suatu proses untuk menentukan program pembangunan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Dalam proses perencanaan tersebut, kepala desa harus melibatkan masyarakat sebagai subyek dari sebuah pembangunan. Keikutsertaan masyarakat Desa Semingkir dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya yaitu ikut dalam proses musyawarah yang ada di desa baik itu musyawarah dusun (musdus), musyawarah desa (musdes), maupun musyawarah rencana pembangunan desa.

Salah satu hal terpenting dalam perencanaan pembangunan adalah adanya peran serta dari masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dan hal-hal yang mereka butuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga keikutsertaan dan peran aktif masyarakat dapat mengakomodasi kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Pada dasarnya pembangunan yang baik harus dimulai dari proses perencanaan yang baik. Program pembangunan desa diawali dari musyawarah pada tingkat dusun atau musdus yang dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Dusun, Ketua RT dusun setempat, Tokoh masyarakat dari dusun setempat, perwakilan perempuan, dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari penyelenggaraan Musyawarah Dusun adalah: (1) menampung dan menetapkan kegiatan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari musyawarah perencanaan pada tingkat dibawahnya (RT/RW), (2) menetapkan kegiatan prioritas Dusun yang akan dibiayai melalui alokasi dana desa yang berasal dari APBDes maupun sumber pendanaan lain, (3) menetapkan kegiatan prioritas yang akan diajukan untuk dibahas pada forum Musyawarah Desa untuk dibiayai melalui APBD Kabupaten.

Pelaksanaan musyawarah dusun (musdus) dilaksanakan dalam rangka penggalan gagasan atau usulan dari masyarakat dusun setempat untuk kemudian dibahas dan disepakati bersama, dan diajukan dalam proses musyawarah desa (musdes). Dari adanya proses penggalan gagasan dari masyarakat dusun tersebut maka nantinya dapat diketahui permasalahan yang ada di dusun dan dapat diketahui hal-hal yang dibutuhkan dan diperlukan oleh masyarakat dusun. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini.

“Sebelum melangkah ke musdes, memang kita terlebih dahulu menyelenggarakan musyawarah dusun. Tujuannya untuk menampung gagasan atau usulan dari masyarakat khususnya untuk pembangunan kedepannya. Biasanya yang diundang untuk musdes itu kades dan sekdes sudah pasti, tapi kalau kades tidak dapat hadir biasanya hanya sekdes, kemudian perwakilan dari BPD, dan tokoh masyarakat setempat baik laki-laki maupun perempuan. Biasanya dari mereka memberikan usulan, kedepannya yang ingin di bangun apa. Ada yang ingin perbaikan jalan desa, ada yang ingin perbaikan sekolah/madrasah, ya macam-macam intinya. Semua usulan itu kita tampung, untuk kemudian mana yang paling penting untuk kedepannya, mana yang harus didahulukan untuk kemudian diajukan dalam musdes” (Wawancara, Suharto, Kepala Dusun 3, 10 Februari 2023).

”Betul, kalau musdes memang masing-masing dusun melaksanakan musyawarah itu. Memang musdes itu kan wajib, diatur dalam undang-undang desa yang harus diselenggarakan minimal sekali dalam setahun. Kalau musdes tidak dilaksanakan, untuk menentukan pembangunan kedepannya kan kita tidak tahu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, apa yang diinginkan oleh masyarakat. Tapi kalau ada dan masyarakat sudah menyampaikan secara gamblang apa yang menjadi keinginannya kan kita juga menjadi lebih mudah menentukan arah pembangunan kedepannya” (Wawancara, Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya peran serta dari masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang dalam hal ini tertuang dalam pelaksanaan musyawarah dusun menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang berjalannya sebuah pembangunan desa kedepannya. Karena proses musyawarah desa merupakan sebuah proses inti dalam merencanakan sebuah pembangunan yang berdasarkan pada gagasan atau usulan yang diberikan oleh masyarakat kepada jajaran pemerintah desa. Maka dari itu perencanaan yang baik adalah berasal dari analisis masalah yang terjadi pada tingkat dusun.

Musyawarah dusun ini merupakan tahapan awal dalam proses perencanaan pembangunan Desa, dimana hasil dari pelaksanaan musyawarah dusun ini menjadi sebuah acuan bagi Pemerintah Desa dalam menentukan kebijakan pembangunan desa kedepannya. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui pelaksanaan musyawarah dusun dapat dilihat dari ada atau tidaknya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah tersebut. Pada proses pelaksanaannya, masyarakat Desa Semingkir termasuk aktif dalam pelaksanaan musyawarah dusun, seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber berikut.

“Untuk musdes alhamdulillah warga dusun 3 selalu hadir. Meskipun tidak semua yang diberikan undangan bisa hadir ya mas karna kan terkadang ada yang punya acara sendiri,

atau sedang sakit, tapi sebagian besar hadir. Yang ibu-ibu juga termasuk aktif, walaupun biasanya musdusnya itu malam hari tapi tetap hadir. Peserta yang hadir juga masing-masing memberikan masukan untuk rencana pembangunan kedepannya. Bahkan sangkin aktifnya dalam musyawarah, sampai sering terjadi perbedaan pendapat mas. Karna dalam satu dusunpun kadang ada yang ngotot maunya dibangun A ada yang ngotot maunya dibangun B. Tapi musyawarah tetap dapat berjalan dengan baik sampai akhir” (Wawancara, Suharto, Kepala Dusun 3, 10 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Semingkir tergolong aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan musyawarah dusun. Peserta musyawarah dusun yang diselenggarakan di atas juga tergolong aktif dalam menyampaikan usulan-usulan untuk pembangunan yang ada di Desa Semingkir kedepannya. Penyampaian usulan tersebut disampaikan secara terbuka didalam forum musyawarah.

“Biasanya kan musdus itu dipimpin oleh kepala dusun, itu nanti dari pihak penyelenggara yaitu pemerintah desa yang diwakili kadus memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan usulan. Kalau musdusnya diselenggarakan untuk perencanaan pembangunan, ya kita mengutarakan apa yang ingin dibangun kedepannya. Kalau saya, dan perwakilan dari beberapa warga saya itu pernah memberikan usulan untuk pembangunan rumah yang sudah tidak layak huni. Karna ada beberapa warga diRT saya itu rumahnya masih dari gribig dan itupun sudah rusak. Penghuninya lansia, ngga punya anak dan sangat tidak mampu. Makannya saya usulkan itu, harapannya bisa masuk program RTLH. Sekarang alhamdulillah sudah terealisasi mas tahun 2022 kemarin” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

“Pembangunan jembatan arah bayem itu kan saya yang usulan waktu itu. Tujuannya agar akses jalan ke dusun bayem juga lebih mudah, tidak usah muter dulu. Sebelumnya memang sudah ada jembatan ala kadarnya lah kalo saya bilang, karna mobil saja tidak bisa lewat situ soalnya sempit, motorpun harus bergantian. Tapi setelah ada jembatan sekarang masyarakat merasa lebih dimudahkan, terutama bagi petani pada saat musim panen. Dengan dibangunnya jembatan, kalo membawa hasil panen tidak usah muter dulu krn sudah ada akses yang lebih dekat” (Wawancara, Maulana, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat kedua narasumber di atas, masyarakat Desa Semingkir dapat dikatakan berpartisipasi aktif dalam penyampaian gagasan atau usulan-usulan pada kegiatan musyawarah dusun dalam rangka perencanaan pembangunan. Hal tersebut dapat dikategorikan dalam partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat

Davis dalam Sastropoetro (1998) bahwa partisipasi pikiran merupakan sebuah bentuk partisipasi dari masyarakat berupa sebuah masukan dan usulan yang penting demi terwujudnya berbagai proses kegiatan dalam pembangunan infrastruktur.

### **C. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Desa dan Proses Pengambilan Keputusan**

Untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, maka diperlukan partisipasi setiap bagian dari desa tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada proses evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur menjadi media pemerintah untuk melibatkan semua elemen masyarakat desa. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Musdes merupakan sebuah forum tertinggi di desa yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam membahas, merumuskan dan memutuskan berbagai hal terkait dengan visi, misi, dan kebijakan desa dalam menjawab tantangan yang dihadapinya. Musyawarah desa pada intinya merupakan sebuah tempat bagi masyarakat desa untuk secara aktif saling berkomunikasi yang hasilnya digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan oleh pemerintahan desa.

#### **1) Partisipasi Pikiran**

Salah satu bentuk partisipasi pikiran masyarakat dalam program pembangunan adalah turut serta dalam proses perencanaan. Dalam hal ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan melalui kegiatan musyawarah desa (musdes). Peran masyarakat bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Karena keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan.

Dengan adanya bentuk partisipasi pikiran yang diberikan masyarakat dalam musdes, masyarakat juga memiliki hak untuk ‘urun rembug’ dalam menentukan program-program pemerintah desa yang akan dilaksanakan kedepannya. Dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat dibutuhkan untuk memberikan sebuah kontribusi pikiran berupa saran, kritik dan masukan yang dapat ditampung dan diterima sebagai suatu aspirasi masyarakat. Seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara dengan Kepala Desa PLT Imam Purkendi dibawah ini.

“Menurut saya, adanya masukan-masukan atau usulan yang diberikan dari masyarakat itukan sudah termasuk dalam sebuah partisipasi. Masing-masing dari mereka bersedia hadir dalam musdes, dan musyawarah lainnya untuk menyampaikan segala masukan dan usulan dari masing-masing dusun. Artinya masyarakat juga berperan serta dalam perencanaan pembangunan dengan urun rembug. Karena memang kan Namanya program pembangunan

yang ada di desa itu kan memang bertolak dari hasil musdus dan musdes. Dengan adanya masukan dari mereka, kita menjadi tahu apa yang masyarakat inginkan dan apa yang masyarakat butuhkan kedepannya. Kemudian dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan program desa kedepannya juga kita buat keputusan secara musyawarah dan mufakat dengan melibatkan dan mempertimbangkan pendapat masyarakat” (Wawancara Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Januari 2023)

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, partisipasi masyarakat yang diberikan melalui peran serta dalam musyawarah desa merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam musdes, pemerintah desa dapat menetapkan sebuah kebijakan maupun program yang ada di desa kedepannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan dalam musyawarah desa di Desa Semingkir selalu dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat dengan melibatkan masyarakat dan memberi ruang kepada masyarakat untuk mengemukakan pendapat. Seperti pendapat narasumber berikut,

“Pengambilan keputusan ya memang selalu di musyawarahkan bersama dulu antara BPD, Kades, kemudian peserta musdes yang lainnya. Kalau ada yang tidak setuju pada opsi A misalnya, ya memberikan alasan kenapa tidak setuju. Jadi bisa dibicarakan baiknya bagaimana dan jalan keluarnya bagaimana. Tapi sepengalaman saya selalu ada jalan tengah setiap ada yang memiliki perbedaan pendapat. Jadi tidak hanya mempertimbangkan dari satu pihak saja, tapi dicari jalan tengahnya dalam mengambil keputusan”(Wawancara, Akil, Perangkat Desa, 9 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, dalam proses pengambilan keputusan masyarakat Desa Semingkir termasuk aktif dalam memberikan masukan atau saran terhadap keputusan yang akan diambil namun tidak sesuai dengan pendapat bersama. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa. Bentuk sumbangsih bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semingkir. Dalam proses perencanaan pembangunan desa, masyarakat Desa Semingkir juga berpartisipasi dalam bentuk penyampaian pikiran. Seperti halnya yang disampaikan narasumber berikut,

“Untuk program pembangunan tentu saja saya pernah memberikan usulan mas, waktu itu saya menyampaikan usulan tersebut dalam musdes karna kebetulan saya diundang dalam musdes sebagai perwakilan tokoh masyarakat. Kebetulan yang saya ajukan waktu itu adalah untuk program RTLH bagi warga yang tidak mampu. Usulan tersebut merupakan masukan

terbanyak dari warga masyarakat setempat karna memang ada beberapa warga yang kami nilai sangat tidak mampu dsn rumah yang dihuni menurut saya sudah tidak layak. Kurang lebih ada 3 rumah yang diajukan untuk program RTLH tersebut. Masukan tersebut alhamdulillah diterima dengan baik oleh pak kades dan BPD. Dalam proses pengambilan keputusan juga kami perwakilan dari masyatakat sangat dilibatkan dan didengar pendapatnya” (Wawancara Manawi, Tokoh Masyarakat, 10 Februari 2023)

“Kalau saya memang mengusulkan untuk memprioritaskan perbaikan gedung TK dan PAUD. Keduanya sama-sama dibidang pendidikan. Menurut saya pribadi, sarana pendidikan itu penting ya mas. Kalo tidak dipelihara tidak dibagusin nantinya kan minat sekolah warga semingkir menjadi menurun. Kalo tidak.menurun pun banyak warga yang beranggapan sekolah tersebut tidak layak karna fasilitasnya tidak memadai, kemudian banyak warga yang memilih menyekolahkan anaknya di lain desa. Hal tersebut kalo tidak diatasi kan nantinya berdampak pada kualitas pendidikan yang ada di desa kita ini, makanya saya usulkan. Usulan saya ini untungnya diterima, walaupun proses perbaikannya secara bertahap. Saat ini kan untuk gedung PAUD sudah jadi, tinggal yang gedung TK nya mas yang belum, mungkin segera” (Wawancara Lastri, Perwakilan Petempuan, 10 Februari 2023)

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan narasumber di atas, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Semingkir tergolong partisipatif terutama dalam proses perencanaan pembangunan yang dilakukan melalui usulan-usulan yang diberikan dalam kegiatan musyawarah desa. Pembangunan akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat dari sejak rencana awal pengambilan keputusan telah dilibatkan dan diikutserakan dalam proses pembangunan. masyarakat harus ada keinginan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pembangunan. Dengan adanya keinginan tersebut, masyarakat dapat ikut serta dalam mengambil keputusan demi terwujudnya sebuah perubahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyatakat Desa Semingkir yang diberikan melalui sumbangsih dalam bentuk pikiran dapat dikatakan aktif. Karena dalam proses perancangan sebuah kebijakan, masyatakat Desa Semingkir bersedia memberikan usulan, dan ide-ide serta pendapatnya kepada pemerintah desa untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan pembangunan desa kedepannya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan infrastruktur. Masyarakat harus mampu memberikan aspirasi mengenai kegiatan pembangunan yang dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok yang di dukung dengan kesadaran diri sendiri maupun dorongan dari orang lain.

#### **D. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan**

Untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, maka diperlukan partisipasi setiap bagian dari desa tersebut mulai dari tahap perencanaan, hingga pada tahap pelaksanaan. Pada dasarnya pembangunan infrastruktur pedesaan merupakan kegiatan pembangunan yang melibatkan semua kalangan masyarakat untuk ikut serta memberikan kontribusi secara nyata baik individu maupun kelompok dan berpartisipasi di dalamnya.

Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka akan semakin cepat juga proses pembangunan terutama dibidang infrastruktur dan dapat terealisasi dengan baik terutama dalam otonomi suatu desa. Tingkat partisipasi masyarakat yang paling sederhana dalam membantu mensukseskan suatu kegiatan pelaksanaan pembangunan yang di berikan oleh masyarakat yaitu berupa tenaga. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) yang dimaksud adalah masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan program pembangunan dalam pemanfaatan program alokasi dana desa dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan difasilitasi oleh pemerintah desa. Sedangkan dalam proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program alokasi dana desa di Desa Semingkir dapat dilihat dari proses pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir adalah sebagai berikut :

##### 1) Partisipasi Tenaga

Dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Semingkir, salah satu bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini diberikan oleh masyarakat secara sukarela dengan tujuan membantu pihak pemerintah desa dalam merealisasikan sebuah pembangunan yang ada di Desa. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber berikut ini.

“Dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat tentu saja sangat membantu pada proses pelaksanaannya. Suatu contoh, pada saat pembuatan jalan usaha tani atau rabat beton itu masyarakat secara sukarela dan tanpa paksaan mereka bersedia membantu dengan cara gotong royong. Nah hal itu yang membuat saya senang, jadi antara pemerintah desa dan masyarakat bisa berjalan beriringan. Masyarakat mengusulkan sesuatu, kami usahakan. Setelah menuju realisasi, masyarakat juga bersedia membantu dalam pelaksanaan pembangunan itu dengan menyumbangkan tenaganya” (Wawancara Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Februari 2023).

“Untuk gotong royong dalam pembangunan jalan usaha tani ini memang saya bersama ketua RT yang lain mengerahkan warga untuk bersedia turut serta membantu proses pembuatan jalan tersebut. Karna nantinya kan memang kita yang akan menikmati hasilnya dikemudian hari, menikmati kemudahannya. Untungnya para warga juga menyadari hal itu dan dengan senang hati membantu pembuatan jalannya” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur menjelaskan bahwa masyarakat cukup antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan namun ada juga masyarakat yang lebih mementingkan kebun mereka. Kebanyakan warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dengan acara memberikan sumbangsih berupa tenaga dengan cara bergotong royong. Pada dasarnya partisipasi dalam pembangunan ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung. Partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan berupa bantuan tenaga. Sikap gotong royong serta kesadaran dari setiap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya bantuan gotong royong dari masyarakat desa, pelaksanaan pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baik ialah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan sifat sukarela atau dengan sepenuh hati yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan desa sendiri.

“Tanpa adanya bantuan dari warga pada tahap pelaksanaan maka pembangunan tersebut tidak akan berjalan secara maksimal. Tetapi dengan adanya sumbangsih berupa tenaga dari warga maka pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik, waktu yang digunakan juga lebih efisien dan juga lebih menghemat dana. Walaupun tidak setiap hari” (Wawancara, Akil, Perangkat Desa, 9 Februari 2023).

“Walaupun tidak setiap hari warga bisa membantu karena ada yang bekerja ada yang memiliki kepentingan lain, tetapi ada saja yang membantu. Kalau hari ini sudah hadir, besok brarti warga lain lagi. Meskipun begitu kan juga sudah turut membantu dan meringankan prosesnya” (Wawancara, Kasroh, Ketua RT, 9 Februari 2023).

Berdasarkan opini kedua narasumber tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa tenaga sangat berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu. Dengan keterlibatan masyarakat

dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa adalah hubungan dan komunikasi baik yang dijalin oleh Imam Purkendi sebagai Kepala Desa PLT. Meskipun baru sebentar menjabat sebagai kepala desa, tetapi Imam sudah dekat dengan masyarakat dan komunikasinya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebelumnya Imam pernah menjabat sebagai Kepala Dusun. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala desa dan masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap tingkat kepedulian dari masyarakat yang nantinya akan memberikan perkembangan atau pertumbuhan bagi pembangunan desa yang ada. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut ini.

“Ya kita pasti ikut membantu kalau ada proyek desa yang sedang berjalan. Asal ada omongannya. Biasanya dari desa sebelum pembangunan di mulai kan ada kumpulan dulu, mau dimulai kapan diumumkan. Memang ada tukang yang khusus untuk proyek tertentu, tapi jika dari kita membantu kan lebih baik. Walaupun tidak bisa setiap hari membantu karna pasti semua orang kan memiliki pekerjaan. Tapi kalau senggang ya kita sempatkan. Kalau di RT saya, biasanya di jatah bergiliran. Waktu pembuatan rabat beton itu juga dijatah, perorang bergiliran. Bagi yang berhalangan bisa diganti lain hari. Yang tidak bisa bantu tenaga karna suaminya tidak dirumah ya ada yang mengganti dengan memberikan bantuan snack buat yang lagi bekerja” (Wawancara, Manawi, Tokoh Masyarakat, 10 Februari 2023).

“Baiknya kan memang seperti itu. Memang dalam program pembangunan dari desa sudah ada anggarannya. Proses pelaksanaannya dari desa juga sudah tempah tukang dan lain sebagainya. Tapi kan alangkah baiknya jika masyarakat juga ikut berpartisipasi. Adanya pembangunan itu juga kan tujuannya untuk rakyat, pihak desa sifatnya memfasilitasi berupa penetapan kebijakan, kemudian dana yang dibutuhkan. Maka masyarakat bisa mendukungnya dengan menyumbangkan tenaga atau yang lain. Tidak perlu rutin, bisa bergantian dari tiap RT. Begitu saja kan sudah bagus. Bener ga mas? Tapi menurut saya warga semingkir ini termasuk aktif loh, mau membantu jika ada pembangunan desa, terutama dalam pembangunan jalan tani. Mereka juga bersedia kerja bakti secara bergilir” (Wawancara, Akil, Perangkat Desa, 9 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Program Pembangunan fisik dalam pemanfaatan Dana Desa memang sudah seharusnya dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan difasilitasi oleh pemerintah desa, tahap pelaksanaan

dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan telah ada dana penglokasian kegiatan pembangunan. Tingkat partisipasi pada tahap implementasi merupakan tingkatan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan yang telah direncanakan yakni dari pelaksanaan pertemuan, pembentukan kelompok pelaksana, hingga proses eksekusi pembangunan yang telah direncanakan. Adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat tergantung kepada pemerintah desa yaitu kepala desa dan aparat desa, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan desa yang dilakukan, dimana pemerintah desa berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan serta dalam pembangunan yaitu berpartisipasi untuk keberhasilan pembangunan.

Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat Desa Semingkir tergolong cukup aktif dan sejalan dengan teori yang ada dari bab II Keith Davis (sastropetro:1998) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan yang ada di Desa Semingkir. Partisipasi tersebut diberikan melalui kegiatan gotong royong dalam pembangunan jalan usaha tani atau rabat beton, kemudian juga dalam pembuatan jembatan antar dusun, dan pembangunan lainnya. Meskipun tidak bisa dilakukan secara rutin, tetapi warga masyarakat tetap aktif dalam mengupayakan peran sertanya dalam pelaksanaan pembangunan dengan memberikan sumbangsih dalam bentuk tenaga.

## 2) Partisipasi Keahlian

Peran masyarakat dalam memberikan sumbangsih berupa keahlian merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan keterampilan. Pemahaman masyarakat akan pentingnya pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan, hal ini agar masyarakat sadar dan dapat ikut berkontribusi melalui keterampilan pada bidang yang dimilikinya. Keterlibatan masyarakat ini tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan pada saat proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur, hal tersebut perlu disikapi sebagai dinamika dalam memberikan suatu pekerjaan yang berbeda tingkat ragamnya. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi keahlian ya mas? kalo keahlian memang tidak banyak masyarakat yang berpartisipasi. Ya bisa dihitung jari, tapi kan bukan berarti tidak ada sama sekali. Tetap ada meskipun sedikit. Warga kita kan ada yang berprofesi sebagai arsitek, njenengan kenal mboten mas pak Anam? Ya itu dulu, waktu pembangunan masjid pak anam juga secara sukarela mendesainkan masjid yang akan kita bangun. Masjid yang baru jadi itu kan desainnya yang buat beliau. Ya mungkin itu ya kalau dalam bidang keahlian, meskipun

beliau memberikan desain secara sukarela tapi karna pak imam kan orangnya loman, jadi beliau tetap memberikan tip atau uang bensin sebagai gantinya meskipun nominalnya tidak sama dengan harga desain aslinya mas. Desain rumah masjid atau yang lainnnya kalo beli ke arsitek kan mahal mas, sampai berjuta-juta” (Wawancara, Makhali, Sekretaris Desa, 10 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk keahlian yang terdapat pada masa Kepala Desa PLT Imam Purkendi, diberikan melalui sumbangsih keahlian yang dimiliki oleh beberapa warga. Salah satunya adalah dari warga yang berprofesi sebagai arsitek. Dalam pelaksanaan pembangunan, warga Desa Semingkir yang memiliki keahlian khusus seperti arsitek memberikan sumbangsih berupa desain untuk suatu pembangunan tertentu. Seperti pembangunan masjid, sekolah, maupun jembatan.

Dalam proses pelaksanaan, sebuah pembangunan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien serta berkualitas itu sangat tergantung pada tingkat keahlian (skill) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan kondisi kejiwaan dari para pekerja pada saat mereka bekerja. Adanya sebuah partisipasi keahlian sangatlah penting, karena partisipasi merupakan keterlibatan secara sukarela dengan tujuan untuk mewujudkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sebelumnya.

“Jika dibandingkan dengan hasil proyek pambangan yang dulu-dulu yang digarap oleh pemborong dari Pemalang dengan dengan proyek yang ditangani oleh PNPM Mandiri Pedesaan yang melibatkan masyarakat desa itu sangat berbeda. Hasil proyek yang dilaksanakan oleh pihak ketiga itu tidak bertahan lama, belum ada 5 tahun sudah rusak, balaidesa itu kan yang bangun pihak ketiga mas, buktinya baru sebentar sudah ada kerusakan. Akhirnya mengeluarkan dana untuk diperbaiki lagi. Dalam proyek pembangunan gedung TK yang dilaksanakan melalui program PNPM yang melibatkan masyarakat malah menurut saya hasilnya lebih bagus. Karna kan dalam pengerjaannya, yang terlibat itu tukang-tukang terbaik yang ada di Semingkit mas” (Wawancara, Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas partisipasi dalam bentuk keahlian yang terjadi pada masa Kepala Desa PLT Imam Purkendi, berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya. Jika sebelumnya pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Semingkir itu yang dilibatkan adalah pihak ketiga, atau pemborong dari luar desa. Sedangkan pada masa kepemimpinan Kepala Desa Imam Purkendi pelaksanaan pembangunan di desa banyak yang dilakukan melalui program PNPM yang selalu melibatkan masyarakat setempat. Pada era ini pemerintah desa tetap menggunakan tukang-tukang terbaik yang ada di Desa Semingkir yang juga dinilai professional dan berpengalaman dibidangnya

mengingat pembangunan yang digagas adalah untuk jangka panjang. Hal tersebut dilakukan agar pembangunan yang berjalan tidak asal-asalan hasilnya dapat dinikmati masyarakat desa dalam kurun waktu yang lama.

Yang membedakan kepemimpinan Kepala Desa Plt Imam Purkendi dengan Kepala Desa sebelumnya yaitu, Kepala Desa yang sekarang selalu melibatkan masyarakat didalamnya pada saat proses pelaksanaan pembanguana infrastruktur sedang berlangsung, mengingat sebagian masyarakat Desa Semingkir juga ada yang memiliki keahlian maka pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pembanguan yang sedang berjalan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini.

“Masyarakat tidak hanya memberi usulan pada proses perencanaan pembangunan saja, tetapi kita juga ajak masyarakat untuk ikut serta turun lapangan pada pelaksanaan pembangunannya. Tidak hanya dengan gotong royong, melainkan dengan menggandeng masyarakat Desa Semingkir untuk ikut bekerja dalam proyek pembangunan. Proyek rabat beton itukan semua pekerjanya adalah warga asli Desa Semingkir. Misalnya bagi warga yang keahliannya sebagai tukang batu, mengerjakan bagian pemasangan batu atau hal laij yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan masyarakat mau terlibat apalagi sebagai tukang kan artinya dalam pembangunan tersebut ada partisipasi dari masyarakat, dan dari pihak kita pemerintah desa juga memberikan upah pada mereka” (Wawancara, Makhali, Sekertaris Desa, 10 Februari 2023).

“Sekarang alhamdulillah setiap ada proyek bangunan di desa saya di sambat terus mas untuk bekerja disitu. Kalau dulu biasanya kalau ada pembangunan sudah borongan dengan tukang yang bukan orang sini mas. Tapi kemarim pas pembuatan rabat beton, itu tukangnya orang sini semua. Ya alhamdulillah saya jadi punya pekerjaan yang dekat dengan rumah, masalah upah saya tidak matok, pasarannya tukang berapa pasti kan tau. Ya sekalian mbantu-mbantu desa mas sebisanya saya” (Wawancara, Yanto, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat kedua narasumber di atas maka dapat dikatakan bahwa pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan telah melibatkan masyarakat setempat terutama bagi mereka yang memiliki keahlian tersendiri. Selain itu, kerelaan masyarakat untuk menyumbangkan keahlian mereka dalam pembangunan desa di Desa Semingkir dapat dikatakan cukup tinggi. Mereka tetap bekerja dengan baik, meskipun upah yang mereka terima seadanya saja. Artinya upah bukanlah faktor utama dalam berpartisipasi, melainkan kesediaan mereka untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Sebagai seorang pemimpin, maka sebaiknya Imam Purkendi sebagai Kepala Desa beserta jajarannya melihat potensi keahlian dan kerelaan bekerja ini

sebagai suatu kekuatan yang dapat diorganisir dan dimobilisasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat bagi mereka dalam rangka memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dalam bentuk swadya tenaga dan keterampilan di bidang tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan infrastruktur desa, tidak hanya diukur melalui dari seberapa jauh pembangunan tersebut pada peningkatan taraf hidup masyarakat, namun dapat juga diukur melalui besarnya kesadaran serta kemampuan yang diberikan secara sukarela untuk memberikan andil dalam pembangunan. Artinya, terdapat keinginan dari masyarakat guna bisa membuat perubahan terhadap pembangunan yang lebih maju serta melestarikan berbagai hasil dari pembangunan tersebut. Selain itu, keberhasilan pembangunan desa juga dapat diukur melalui hubungan pemerintah desa dengan masyarakatnya, peran kepala desa dan antusias masyarakat harus terjalin dengan baik untuk mencapai harapan dan kesejahteraan bersama dalam pembangunan desa yang lebih maju. Seperti hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Semingkir yang mengatakan bahwa:

“sekarang masyarakat seperti saya merasa senang mas, karena pembangunan pada kepala desa yang sekarang itu sepertinya difokuskan kearah persawahan, jadi masyarakat seperti saya maupun mereka yang notabnya bekerja sebagai petani muncul rasa semangat untuk terlibat dan gotong royong pada pembangunan seperti rabat beton irigasi persawahan yang kemaren belum lama ini dibangun. Apalagi perairan di persawahan waktu itu dialihkan jadi tidak ada alasan mereka untuk bertani pada waktu itu, banyak masyarakat yang terlibat didalamnya terutama saya sendiri yang memiliki sedikit keahlian dan masyarakat yang lainnya untuk turut serta membantu jalannya pembangunan” (Wawancara. Maulana, Masyarakat Umum, 9 februari 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui pada masa kepemimpinan Kepala Desa yang sekarang masyarakat cukup merasa senang karena banyak dari mereka yang berasumsi bahwa pembangunan yang terjadi yaitu berdasarkan pada aspirasi masyarakatnya. Selain itu juga timbul rasa semangat dari masyarakat terutama mereka yang bekerja sebagai petani untuk ikut serta terlibat dan saling bergotong royong untuk menunjang keberhasilan pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung terutama dari mereka yang memiliki keahlian dibidangnya sehingga dapat mempercepat dan membantu tukang pada saat proses pengerjaannya.

Pembangunan adalah suatu perubahan secara berkelanjutan atau secara terus menerus yang merupakan suatu kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada dari bab II Keith Davis (sastropetro:1998) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi

sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya. Dengan kata lain masyarakat harus paham akan perannya sebagai masyarakat dalam pembangunan terutama pembangunan infrastruktur dan pemerintah untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan.

### 3) Partisipasi Barang

Pembangunan desa dengan berbagai permasalahan yang ada merupakan sebuah pembangunan yang menyangkut kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional yang ada Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui kerja sama dan koordinasi antara pemerintah desa sebagai penyelenggara pembangunan dan masyarakat sebagai penerima manfaat.

Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Semingkir dalam pelaksanaan pembangunan, salah satunya diberikan dalam bentuk barang. Partisipasi barang dalam hal ini adalah pemberian barang yang dimiliki oleh masyarakat yang secara sukarela disumbangkan kepada pihak desa dalam rangka membantu pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut.

“Ya betul, terkadang kalau ada pembangunan ada beberapa warga yang memberikan bangan dalam bentuk barang. Seperti pada saat pembangunan gedung TK, itu ada salah satu wali murid yang menyumbangkan semen 5 sak. Meskipun sudah ada alokasi anggarannya, tetapi kadang kalau dalam hal pembangunan pasti melebihi target yang kita buat. Memang kita tidak mekinta, tapi kalau ada warga yang memiliki niat baik memberikan sodakoh jariyah ya untuk pembangunan ya kami terima dengan senang hati mas, artinya kan masyarakat peduli dengan pembangunan yang sedang berjalan” (Wawancara, Imam Purkendi, 7 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam proses pelaksanaan pembangunan gedung TK terdapat sumbangsih berupa barang yang diberikan oleh salah satu wali murid. Yang artinya, masyarakat Desa Semingkir mau berpartisipasi dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan desa.

Yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah fakgor kepemimpinan. Maka dari itu, Kepala desa dan jajaran perangkat desanya dalam menjalankan sebuah pemerintahann desa secara jujur, transparan dan akuntabel. Dengan begitu masyarakat yang dipimpin akan cenderung percaya dan bersedia mengikuti arahan pemerintah desa guna menyumbangkan partisipasi mereka dalam pelaksanaan proyek pembangunan di desanya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa, Imam.Purkendi termasuk sosok Kepala Desa yang menjalin hubungan baik dengan seluruh elemen masyarakat, sehingga hal tersebut berpengaruh pada partisipasi barang yang diberikan oleh warga. Seperti yang disampaikan dibawah ini,

“Ya walaupun baru sebentar menjadi kades, pak Imam itu sudah dekat dengan warga. Mungkin karna dulu sebelum menjadi kades beliau adalah seorang kadus. Jadi antara warga dan pak Imam sudah saling mengenal. Tidak hanya pada golongan tertentu yang menjalin hubungan dekat dengan pak Imam. Jadi saat menjadi kades, pada saat pembangunan rabat beton banyak masyarakat yang bersedia untuk memberikan bantuan dalam bentuk barang. Baik itu ada yang memberi material bangunan seperti besi atau semen, kemudian ada yang memberi dalam bentuk makanan juga. Ya macam-macam” (Wawancara, Manawi, Tokoh Masyarakat, 10 Februari 2023).

“Rabat beton itukan dibuat juga untuk memudahkan kita mas yang petani, terutama yang sawahnya di sekitar wilayah yang sedang dibangun itu. Kalau tenaga sudah pasti mas, saya dan warga yang lain ya ikut kerigan bantu-bantu. Kalau pak Hj. Sri itu waktu pembuatan rabat beton menyumbang semen mas, kayaknya 50 sak ya ada. Yakan pak hj. memang orang punya dan sawah memang hampir sebagian besar di sepanjang jalan usaha tani itu, jadi mungkin dengan adanya pembangunan rabat beton beliau merasa di mudahkan dan diuntungkan karna akses jalan kesawahnya lebih mudah. Ya wajar lah kalau sampai menyumbang material” (Wawancara, Kasroh, Ketua Rt, 9 Februari 2023).

Menurut pendapat narasumber di atas, salah satu hal dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dari masyarakat pada saat pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Semingkir adalah kepribadian dan sikap seorang Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Karena Pak Imam sebagai Kepala Desa dikenal sebagai sosok yang ramah dan dekat dengan warga, jadi lebih mudah untuk mengajak masyarakat untuk turut serta membantu dalam pelaksanaan pembangunan. Salah satunya adalah dalam pembangunan jalan usaha tani atau rabat beton. Dalam pembangunan rabat beton itu, tidak sedikit warga yang ikut terlibat dalam pelaksanaannya. Tidak hanya memberikan sumbangsih dalam bentuk tenaga, tetapi ada beberapa masyarakat yang memberikan sumbangan untuk pembangunan rabat beton ini dalam bentuk barang, seperti pasir atau semen. Beberapa masyarakat lainnya juga turut memberikan partisipasinya melalui bentuk yang lain, seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut.

“Karna suami saya kan kerja mas di Jakarta, jadi kalau ada kerja bakti atau kerigan bantu-bantu di desa itu memang tidak bisa hadir. Ya seperti kemarin, tetangga yang lain kan pada bantu-bantu pas pembuatan jalan yang disawah itu ya mas, itupun suami saya ga tidak ikut

karna lagi ga dirumah. Sebagai gantinya ya saya ganti dengan kasih snack aja mas buat yang sedang bekerja dan bantu-bantu” (Wawancara, Fatiha, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk barang oleh masyarakat Desa Semingkir tidak hanya berupa material seperti pasir atau semen yang menunjang pelaksanaan pembangunan. Tetapi beberapa masyarakat juga menunjukkan partisipasinya dengan memberikan snack atau makanan yang diberikan kepada tukang yang bekerja dan masyarakat lain yang sedang membantu pembangunan tersebut. Maka dari itu, pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi partisipasi barang yang diberikan oleh masyarakat untuk membantu pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat dikatakan aktif.

#### 4) Partisipasi Financial

Dalam melakukan pembangunan desa, salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya visi dan misi dalam pembangunan desa adalah tingkat partisipasi masyarakat yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembangunan, sebab tanpa keterlibatan langsung pihak masyarakat dan swasta yang membantu pemerintah dalam menyusun dan melakukan perencanaan pembangunan desa, maka segala visi dan misi yang ditetapkan dalam pembangunan tidak akan tercapai sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

Salah satu dari bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan di desa Semingkir adalah dalam bentuk uang atau benda, yaitu merupakan bantuan dana yang sifatnya menunjang kelancaran pelaksanaan dari program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau benda ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan program pembangunan desa. Dimana bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang didukung berupa uang atau benda adalah merupakan suatu upaya yang sangat nyata, maka untuk itu pemerintah desa harus bijak dalam mempergunakan anggaran-anggaran bantuan dana pembangunan, dengan demikian pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaan pembangunan pemerintah desa Semingkir tidak membatasi masyarakatnya untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam proses pembangunan baik dalam bentuk penyampaian gagasan, berpartisipasi dalam bentuk tenaga, keahlian, barang, maupun uang atau materi. Seperti yang disampaikan narasumber berikut.

“Saya tidak membatasi apapun, selama ini saya selalu bersikap terbuka kepada masyarakat terutama dalam kaitannya dengan pembangunan yang akan dijalankan kedepannya. Kalau ada kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat itu kan malah bagus. Saya memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk bersedia berpartisipasi dalam segala hal yang ada di desa. Kalau untuk partisipasi dalam bentuk

uang atau materi itu saya tidak menuntut dan tidak melarang juga mas. Pembangunan desa itu kan sudah ada anggarannya, anggaran dana desa namanya. Tapi kalau ada warga masyarakat yang ingin memberikan sumbangan saya persilahkan, dalam bentuk apapun. Kalau uang memang sejauh ini belum ada yang memberikan dalam bentuk itu. Kebanyakan hanya dalam bentuk tenaga dengan gotong royong, kemudian dalam bentuk barang, itu juga kalau ada pembangunan masjid, perbaikan jalan dan lainnya lagi” (Wawancara Imam Purkendi, Kepala Desa, 7 Februari 2023).

Berdasarkan pendapat narasumber di atas, partisipasi warga Desa Semingkir yang diberikan dalam bentuk uang memang tidak ada. Kebanyakan partisipasi yang diberikan oleh warga adalah dalam bentuk tenaga, pikiran, ataupun dalam bentuk barang. Kurangnya partisipasi yang diberikan dalam bentuk uang dikarenakan oleh faktor ekonomi masyarakat Desa Semingkir yang masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Semingkir hanya bermatapencaharian sebagai petani yang pendapatannya dapat dikatakan sangat minim. Seperti yang disampaikan oleh narasumber dibawah ini.

“Kalau memberikan sumbangan ke desa dalam bentuk uang saya rasa tidak ada. Karna masyarakat Desa Semingkir kan juga banyak yang kurang mampu. Saya sendiri saja kerjanya Cuma tani. Hasilnya pas-pasan untuk makan, bahkan untuk menunggu masa panen lagi kadang tidak cukup. Kalau membantu dengan tenaga, kerja bakti, itu memang banyak saya juga sering ikut. Tapi kalau menyumbangkan uang untuk pembangunan desa saya rasa tidak ada, tetapi kalau secara tidak langsung banyak masyarakat yang terlibat dalam pemberian seperti makanan ringan maupun minuman” (Wawancara Yanto, Masyarakat Umum, 9 Februari 2023).

“Kami memahami kondisi masyarakat disini, sebagian besar dari mereka hanya bekerja sebagai petani yang hasilnya menurut saya tidak banyak. Jadi wajar saja partisipasi dalam bentuk materi masih belum aktif. Tapi kalau dalam bentuk barang, ada beberapa warga yang taraf perekonomiannya tergolong di atas rata-rata sering memberikan sumbangsih seperti dari golongan pengusaha asli desa semingkir. Ada beberapa dari mereka yang turut serta dalam pembangunan yang ada di Desa. Pada pembuatan rabat beton jalan usaha tani, ada yang memberikan sumbangan berbentuk material itu diberikan oleh salah satu warga yang memiliki sawah berhektar-hektar disekitar jalan usaha tani yang sedang dibangun. Ada juga yang memberikan tenaganya untuk membantu pembangunan. Tapi kalau memberikan uang dengan nominal tertentu misalnya sekian juta, itu belum ada”(Wawancara, Makhali, Sekretaris Desa, 10 Februari 2023).

Berdasarkan analisis hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam bentuk uang pada pembangunan infrastruktur desa masih sangat minim. Hal ini dikarenakan tingkat perekonomian warga yang masih rendah karena mayoritas warga Desa Semingkir adalah seorang petani yang berpenghasilan sedikit, sehingga tidak memungkinkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk uang atau materi. Mayoritas masyarakat Desa Semingkir memberikan partisipasinya dalam bentuk pikiran, tenaga ataupun barang.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi terdapat banyak peningkatan bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dan berjalan secara maksimal yaitu mulai dari bentuk partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian dan partisipasi barang. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan atau partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam proses pelaksanaan musyawarah dusun (musdus), musyawarah desa (musdes), keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam pelaksanaan musdes ataupun musdus, masyarakat Desa Semingkir termasuk aktif dalam memberikan gagasan, ide ataupun usulan guna merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan kedepan. Dalam proses pengambilan keputusan, Imam Purkendi sebagai Kepala Desa juga mengambil keputusan dengan cara musyawarah dan mufakat yang melibatkan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat Desa Semingkir juga memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga dengan gotong royong dalam membantu pembangunan. Dalam bentuk keahlian masyarakat memberikan bantuan atau sumbangsih sesuai dengan keahlian dari masing-masing individu. Partisipasi masyarakat pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi dapat dikatakan terdapat peningkatan dan aktif. Sebuah partisipasi masyarakat dapat dikatakan aktif jika sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davis mengenai partisipasi masyarakat yang mencakup 5 (lima) bentuk partisipasi yaitu partisipasi masyarakat melalui bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang dan finansial.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini peneliti akan menarik kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian disajikan di bab-bab sebelumnya. Kemudian peneliti juga akan memberikan saran yang diajukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca agar dapat mengetahui dan memahami inti pembahasan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Semingkir dalam pembangunan infrastruktur pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa Plt Imam Purkendi memiliki perbedaan.

1. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan keterlibatan masyarakat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan seperti musdes atau musdu dalam perumusan perencanaan pembangunan yang ada di desa terlihat bahwa sebagian besar masyarakat kurang terlibat dalam menghadiri pertemuan dalam perumusan perencanaan pembangunan desa. Keaktifan masyarakat yang berpendapat dan memperdebatkan masalah-masalah yang akan direncanakan dan nantinya akan diputuskan dalam penyusunan rencana pembangunan, terlihat kurang aktif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menyerahkan sepenuhnya mengenai mekanisme penyusunan pembangunan kepada perangkat desa, sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa meskipun terlibat dan mau memberikan kritik atau saran juga tidak akan menghasilkan apapun karena pengambilan keputusan diambil oleh beberapa kelompok masyarakat saja terutama oleh elit desa. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan untuk memberikan bantuan tenaga, dan bantuan barang yang dapat digunakan dalam pembangunan, terlihat masyarakat cukup terlibat dalam memberikan bantuan tersebut. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Keith Devis bahwa partisipasi dapat dikatakan aktif apabila ada lima bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam sebuah pembangunan, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi finansial. Sedangkan dalam kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat tidak mencakup lima bentuk di atas dan hanya terdapat dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran dalam musdu dan musdes, dan partisipasi dalam bentuk barang dalam bentuk pemberian makanan ringan dalam pelaksanaan pembangunan.

2. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir mengalami peningkatan dibandingkan kepemimpinan Kepala Desa sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan atau partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam proses pelaksanaan musyawarah dusun (musdus), musyawarah desa (musdes), keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam pelaksanaan musdes ataupun musdus, masyarakat Desa Semingkir termasuk aktif dalam memberikan gagasan, ide ataupun usulan guna merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan kedepan. Dalam proses pengambilan keputusan, Imam Purkendi sebagai Kepala Desa juga mengambil keputusan dengan cara musyawarah dan mufakat yang melibatkan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat Desa Semingkir juga memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga dengan gotong royong dalam membantu pembangunan. Dalam bentuk keahlian masyarakat memberikan bantuan atau sumbangsih sesuai dengan keahlian dari masing-masing individu. Partisipasi masyarakat pada masa kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi dapat dikatakan terdapat peningkatan dan aktif. Sebuah partisipasi masyarakat dapat dikatakan aktif jika sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davis mengenai partisipasi masyarakat yang mencakup 5 (lima) bentuk partisipasi yaitu partisipasi masyarakat melalui bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang dan finansial.

Maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Semingkir pada dua kepemimpinan kepala desa yaitu Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi, partisipasi masyarakatnya lebih dominan pada kepemimpinan Kepala Desa PLT Imam Purkendi. Hal ini dikarenakan, tingkat partisipasi masyarakat yang ada pada era ini mengalami peningkatan baik partisipasi yang diberikan dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, maupun dalam bentuk partisipasi barang. Meskipun baru menjabat sebagai Kepala Desa, Imam Purkendi termasuk seorang pemimpin yang dekat dengan warga hal ini dikarenakan sebelum menjadi Kepala Desa, Imam Purkendi sudah menjadi bagian dari pemerintah Desa Semingkir sebagai Kepala Dusun. Maka mayoritas masyarakat Desa Semingkir sudah mengenal Imam Purkendi sebelumnya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian maka penulis memberikan saran yang semestinya akan dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang:

1. Masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus mampu memprioritaskan kebutuhan masyarakat akan pembangunan infrastruktur yang akan dibangun, dikarenakan faktor tempat yang tidak memadai sehingga tidak semua masyarakat desa dapat terlibat secara langsung pada saat proses pengambilan keputusan berlangsung.
2. Perlu adanya sosialisasi dan komunikasi yang baik dari kepala desa maupun pemerintah desa terhadap masyarakatnya untuk mengajak serta mengarahkan masyarakat agar terlibat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan infrastruktur.
3. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menyempatkan waktu agar dapat berpartisipasi dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung, dengan adanya pemahaman dan kesadaran dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Perlu adanya bentuk transparansi atau informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat mengenai dana anggaran dari pembangunan yang akan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman F, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.
- Al-Qadri, M. Y. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DESA.
- ANISA, N. N. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Cahya, H. E. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT, KEGIATAN PENDIDIKAN MEMBATIK, PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MEMBATIK DI DUSUN SEMIN. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(2), 120-130.
- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. New York: Ithaca.
- Elsyn, V. I. N. S. E. N. S. I. A., Hardianto, W. T., & Bagus, N. (2022). *Peran Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pembangunan Desa di Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Haliim, W. (2020). Kebijakan Pembangunan Dalam Konsep Kepemimpinan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 91–104.
- Harfis, S., & Afrizal, D. (2019). Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 30-37.
- Kurniyati, Y. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lubis, A. (2009). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 181-190.
- Marliyah, L. (2021). Hakekat Teori dalam Riset Sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 30-37.
- Mustanir, A., Sellang, K., & Ali, A. (2019). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Clean Goverment*, 2(1), 67-84.
- Nur, Fitria. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone* (Mahasiswa dan Alumni S1 Skripsi, Universitas Bosowa Makassar).

- PANJAITAN, F. M. (2021). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang).
- Rahma, V. A., & Niswah, F. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green And Clean Di Desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8(5).
- Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 2(1), 189–199.
- Sastropetro, Santoso. 1998. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Sendy, A. A. (2020). *Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa dimediasi oleh pemerintah desa: Studi kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Soetrisno, Loekman. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta : Kanisius, 1995.

## LAMPIRAN

### Gambar 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2461/Un.10.6/K/KM.05.03/01/2023 03 Januari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Kepala Desa Semingkir  
Di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Semingkir Kec.Randudongkal Kab.Pemalang : Studi Pada Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi**"

di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Muhamad Fikri  
NIM : 1906016042  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Pemalang, 27 Desember 2000  
CP/e-mail : fikrimuhamad2712@gmail.co  
Nama Ayah/ Ibu : Toyib Afui  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Semingkir RT.004/RW.004 Kec. Randudongkal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Kasubag Akademik

Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## Gambar 7 Surat Izin Permohonan Data Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2556/Un.10.6/K/KM.05.03/01/2023 03 Januari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Data Penelitian

Kepada Yth.  
Pemerintah Desa Semingkir  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Semingkir Kec.Randudongkal Kab.Pemalang : Studi Pada Kepemimpinan Kepala Desa Slamet Riyanto dan Kepala Desa PLT Imam Purkendi*" Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan Data kepada mahasiswa tersebut di bawah ini .

Nama : Muhamad Fikri  
NIM : 1906016042  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Pemalang, 27 Desember 2000  
CP/e-mail : fkrimuhamad2712@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Toyib Afui  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Semingkir RT.004/RW.004 Kec. Randudongkal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Kasub bag Akademik

A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

**Gambar 8 Dokumentasi di Kantor Kepala Desa Semingkir**



**Gambar 9 Wawancara Imam Purkendi Kepala Desa PLT**



**Gambar 10 Wawancara Makhali Sekretaris Desa Semingkir**



**Gambar 11 Wawancara Ibnu Akil Kaur Pemerintahan**



**Gambar 12 Wawancara Mukhori Ketua BPD Desa Semingkir**



**Gambar 13 Wawancara Liul Anggota BPD Desa Semingkir**



**Gambar 14 Wawancara Masyarakat Umum Desa Semingkir**



**Gambar 15 Musyawarah Dusun 3 Tahun 2022**



**Gambar 16 Musyawarah Desa Semingkir Tahun 2022**



**Gambar 17 Pembangunan Infrastruktur Era Slamet Riyanto**



**Gambar 18 Pembangunan Infrastruktur Era Imam Purkendi**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamad Fikri  
TTL : Pemalang, 27 Desember 2000  
Alamat : Desa Semingkir Rt04, Rw04, Randudongkal, Pemalang  
NIM : 1906016042  
Jurusan : Ilmu Politik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Agama : Islam  
Email : fikrimuhamad2712@gmail.com  
No. HP : 081330223231

### RIWAYAT PENDIDIKAN

|                           |             |
|---------------------------|-------------|
| SD Negeri 02 Semingkir    | 2006 - 2012 |
| SMP Unggulan PMS Kendal   | 2013 - 2016 |
| SMA Negeri 1 Randudongkal | 2016 – 2019 |

### RIWAYAT ORGANISASI

|   |             |
|---|-------------|
| Anggota Deplu IMPP UIN Walisongo Semarang       | 2020 – 2022 |
| Anggota Fisip Sport Club UIN Walisongo Semarang | 2019 - 2021 |